

**UPAYA MENINGKATKAN APRESIASI PEMBELAJARAN SENI TARI
MELALUI PENERAPAN METODE *THINK-PAIR-SHARE*
DI SMA N 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Lusi Susilowati
09209241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta* yang disusun oleh Lusi Susilowati, NIM 09209241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I





Dr. Sutiyono, M.Hum.
NIP 1963 1002 198901 1 001

Yogyakarta, Juni 2013
Pembimbing II

Dra. Triel Wahyuni M.Pd.
NIP 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd.	Ketua Penguji		24/6/2013
Dra. Trie Wahyuni M.Pd.	Sekretaris Penguji		24/6/2013
Dra. Herlinah, M.Hum.	Penguji I		21-6-2013
Dr. Sutiyono, M.Hum.	Penguji II		24/6/13

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

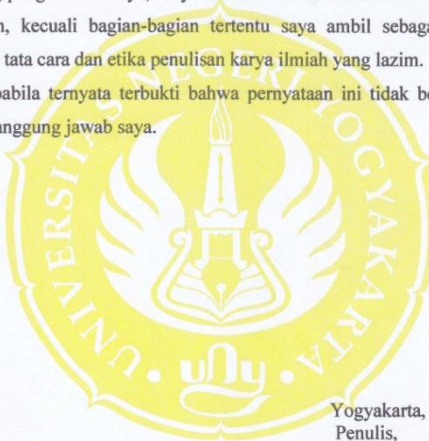
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lusi Susilowati
NIM : 09209241030
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, Juni 2013
Penulis,

Lusi Susilowati
NIM 09209241030

MOTTO

Tuhan tidak akan memberikan apa yang kamu inginkan, tapi Tuhan akan memberikan apa yang kamu butuhkan..

Jadilah pribadi yang selalu berfikir positif dan kamu akan mendapatkan kegembiraan yang selalu menghampirimu...

Sukses itu bagaikan bayangan, semakin dikejar semakin menjauh. Jadi, abaikan hal itu dan jalani hidup apa adanya. Niscaya sukses akan mengikutimu...

Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita tentang arti dari kesungguhan...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

*Ibuku (ALM), Bapakku Teecinta dan mama purniyati yang
selalu memberikan semangat serta motivasi yang begitu
besar buatku.*

*Adikku tersayang Tria Nugraheni, yang menjadi semangat
untuk cepat lulus,*

*Simbah Kakung Putri, Serta keluarga yang tidak bisa
disebutkan satu persatu*

*Mas Rizkianto Hendrawan Priyambudi, trimakasih sudah
selalu ada disampingku untuk mengingatkan dan
menyemangati setiap hari*

*Teman - teman kost jasmine, yang udah kasi support dan
semangatnya, tankyou yah cint...*

*Sahabatku tersayang Nyonya Miga Leili Mareta,
Yang selalu menemaniku, makasih yaa...*

*Keluarga besar SMA N 2 Ngaglik, trimaksaih atas kerja
samanya...*

*Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 (PENITI) yang
selalu menjadi motivasi,
Trimakasih untuk dukungan kalian semua*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share Di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta"*. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M Pd. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Sutiyono, M.Hum dan Ibu Dra. Trie Wahyuni M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala perhatian, kesabaran, keseriusan, dan ilmu-ilmu cemerlang pada waktu memberikan bimbingan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan penuh dengan semangat.
4. Kepala SMA N 2 Ngaglik, semua siswa kelas XI IPA 1 SMA N 2 Ngaglik yang telah memberikan izin dan telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Sugiyana S.Sn, selaku guru seni tari dan kolabolator yang telah membantu dalam penilaian dan memberi masukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

6. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan doa kepada peneliti serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari dan akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2013
Peneliti,

Lusi Susilowati
NIM 09209241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pembatsan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	 8
A. Kerangka Teoritik	8
1. Apresiasi	8
2. Pembelajaran	9
3. Minat Belajar	12
4. Metode	14
5. Metode <i>Think-Pair-Share</i>	15

B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Kolabolator Penelitian	23
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
F. Validitas	26
G. Prosedur Penelitian	26
H. Kriteria Keberhasilan	31
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. <i>Setting</i> dan Situasi Penelitian	33
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	35
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	47
4. Pelaksanaan Evaluasi dan Monitoring	58
5. Hasil Tindakan	60
B. Pembahasan	63
BAB V. SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
C. Implikasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Waktu penelitian	23
Tabel 2 : Tingkat penguasaan dan katagori hasil belajar siswa	24
Tabel 3 : Pelaksanaan tindakan Siklus I.....	40
Tabel 4 : Hasil belajar pada Siklus I	46
Tabel 5 : Nama ragam tari Robyong	48
Tabel 6 : Pelaksanaan tindakan Siklus II	51
Tabel 7 :Hasil belajar siswa pada Siklus II	56
Tabel 8 : Hasil Tindakan Siklus I.....	60
Tabel 9 : Hasil Tindakan Siklus II	62
Tabel 10: Nilai Rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gambar Kerangka Pikir Penelitian.....	19
Gambar 2 : Model penelitian tindakan kelas.....	27
Gambar 3 : Lokasi penelitian	35
Gambar 4 : Suasana pembagian kelompok	37
Gambar 5: Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya	38
Gambar 6 : Siswa sudah mulai berlatih dengan kelompoknya	42
Gambar 7 : Siswa mempresetasikan hasil diskusi di depan kelas.....	42
Gambar 8: Siswa kelompok satu yang sedang di uji pada siklus II	57
Gambar 9 : Siswa lebih semangat dengan penggunaan kostum tari	57
Gambar 10 : Sedang mendengarkan penjelasan dari peneliti dan kolabolator	59
Gambar 11: Diagram Hasil belajar Pra Tindakan	65
Gambar 12 : Diagram Hasil belajar Siklus I	66
Gambar 13 : Diagram Hasil belajar Siklus II.....	66
Gambar 14 : Diagram Hasil belajar pada Pra Siklus sampai dengan Siklus II	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 2 : Panduan Kegiatan Observasi	93
Lampiran 3 : Angket Penelitian	95
Lampiran 4 : Catatan Lapangan	97
Lampiran 5 : Panduan Penilaian	110
Lampiran 6 : Lembar Observasi	114
Lampiran 7 : Panduan Wawancara	116
Lampiran 8 : Daftar Hadir Siswa	118
Lampiran 9 : Daftar Hasil Belajar Siswa	119
Lampiran 10 : Catatan Tari Robyong	122
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian	128

**UPAYA MENINGKATKAN APRESIASI PEMBELAJARAN SENI TARI
MELALUI PENERAPAN METODE *THINK-PAIR-SHARE*
DI SMA N 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Oleh
Lusi Susilowati
NIM 09209241030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan hasil pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik dalam pembelajaran tari Robyong melalui metode *Think-Pair-Share*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik berjumlah 15 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Waktu penelitian ini selama 3 Bulan, terhitung dari bulan Februari hingga Mei 2013. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dan evaluasi. Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 Siklus. Siklus I menyampaikan tari Robyong, tentang ragam-ragam gerak tari Robyong. Tindakan Siklus II selanjutnya pelaksanaan metode *Think-Pair-Share*, yaitu membagi menjadi 3 kelompok, kemudian memberikan ragam yang berbeda disetiap kelompoknya dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, pengamatan dan penampilan subjek penelitian pada proses penilaian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah catatan harian, angket, wawancara, dan lembar penilaian. Personalia dalam penelitian ini adalah peneliti, siswa kelas XI IPA I, dan kolaborator. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai siswa. Hal ini dapat dilihat meningkatnya nilai rata-rata siswa dari pratindakan 71.56, kemudian Siklus I 74.82, dan pada Siklus II 77.76. Apresiasi siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik dalam pembelajaran seni tari dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* pada pembelajaran tari Robyong juga dapat meningkat. Hasil tersebut tampak ketika siswa memperagakan gerak tari robyong. Siswa yang semula tidak bersemangat setelah dikelompokkan semakin bersemangat dan semakin bagus teknik menarinya. Ini dapat dilihat dari kelincahan dan keluwesan mereka dalam memperagakan tari Robyong. Hasil lain yang dapat di tunjukkan yaitu siswa menjadi tidak malas lagi untuk menggunakan baju praktik dalam pembelajaran tari. Kemudian, dalam penerapan metode *Think-Pair-Share* siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat meningkatkan sosialisasi serta komunikasi antar siswa.

Kata Kunci: *Apresiasi, Pembelajaran Seni Tari, Think-Pair-Share*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruan yang berpengaruh bagi kemajuan pendidikan. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Slameto (2003: 18), kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekadar penyampai materi saja, tetapi juga lebih dari itu sehingga guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta pada bulan Januari 2013, kegiatan belajar mengajar seni tari yang berlangsung di kelas XI IPA 1 kurang aktif. Kurangnya apresiasi siswa terlihat pada lemahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan malasnya siswa untuk membawa serta memakai baju ganti praktik. Rendahnya hasil belajar pada

pembelajaran seni tari, terbukti dari rendahnya nilai atau masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pengalaman peneliti selama kegiatan mengajar pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), secara umum permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi, baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya, menyebabkan proses interaksi menjadi vakum. Apabila dalam proses belajar mengajar, siswa hanya terbatas pada kegiatan mendengarkan informasi dari guru, interaksi hanya dari satu anak, sedangkan dari guru ke siswa tidak ada. Meskipun siswa terlibat, maka keterlibatan siswa masih sangat kurang. Misalnya, siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa dalam kelas pengajaran seni tari, yaitu proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton. Tidak ada hubungan yang komunikatif, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain. Bahkan, menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut, disebabkan karena pelaksanaan proses belajar mengajar selalu menggunakan metode demonstrasi, yaitu siswa hanya menirukan gerak yang telah diperagakan guru. Hal inilah yang menjadi siswa tidak komunikatif. Selain itu, guru jarang melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang lain sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran yang menekankan pentingnya peran guru selaku pengelola kegiatan siswa sehingga guru juga diharapkan dapat membimbing dan membantu

siswa dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar yang diterapkan oleh guru harus dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien, yaitu dengan sistem pembelajaran *cooperative learning*.

Cooperative learning adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial melalui tiga konsep kerja sama ke dalam proses pengajaran, yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban pribadi, dan peluang yang sama untuk berhasil. Pada *cooperative learning* ditekankan bahwa untuk dapat menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa harus bekerja. Pada sistem pembelajaran *cooperative* terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. *Cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran ketika guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen.

Salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* adalah *Think-Pair-Share*. Istilah *Think-Pair-Share* yang dimaksud dalam metode *cooperative learning* ini adalah metode yang sederhana, tetapi sangat bermanfaat. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas of Maryland. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Masing-masing siswa diminta untuk berpikir terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya

dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di luar kelas.

Melalui metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share*, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti proses belajar mengajar serta berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Selain itu, siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Seiring dengan berjalannya waktu dunia pendidikan perlu adanya pemulihan dan penyempurnaan khususnya dalam metode pengajaran seni tari. Untuk itu, usaha-usaha pembenahan yang bersifat inovatif diperlukan dalam proses pengajarannya. Hal ini, merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat dihindari karena upaya meningkatkan kualitas pendidikan seni tari mendesak untuk dilaksanakan.

Begitu banyak metode pembelajaran yang ada, peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran seni tari. *Think-Pair-Share* bukan merupakan metode yang baru dalam pembelajaran seni tari, tetapi metode ini akan mampu memberikan kontribusi yang bagus yaitu siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka salah

satunya dalam rangka meningkatkan partisipasi pada proses pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang muncul di SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran seni tari.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Sistem pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* sangat diperlukan untuk meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam upaya meningkatkan apresiasi siswa kelas XI IPA I di SMA N 2 Ngaglik?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 2 Ngaglik?

D. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu yang dijangkau dalam penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi dalam meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan apresiasi dan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan keingintahuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru seni tari, sebagai alternatif untuk memilih metode pembelajaran seni tari yang lebih tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.
2. Bagi mahasiswa program pendidikan seni tari, sebagai tambahan wawasan tentang metode pembelajaran.

3. Bagi siswa, agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kerangka Teoretik

1. Apresiasi

Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis antara logika, etika, rasa estetis dan artistik dalam pengembangan kreativitas, dan dalam penumbuhan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya (Masunah, 2004: 123).

Pendidikan seni di sekolah seharusnya diberikan dengan pendekatan apresiasi. Pendidikan seni dengan pendekatan apresiasi dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan apresiasi siswa untuk menghargai dan menikmati seni. Di samping itu, pendidikan seni dengan pendekatan apresiasi diharapkan dapat membantu peserta didik memanfaatkan alam di sekeliling mereka sebagai inspirasi untuk mengembangkan rasa sehingga menumbuhkan rasa kesadaran tentang keindahan yang dirasakan, dilihat, didengar, dan dinikmatinya.

Apresiasi yang dimaksud di sini mencakup kegiatan perolehan persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian, keterlibatan, dan penghargaan pada seni. Menurut Khisbiyah (2004: 17) apresiasi adalah kegiatan komunikasi siswa dengan seni. Apresiasi adalah semua hubungan seseorang dengan kesenian. Termasuk apresiasi adalah persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, keterlibatan, penghargaan, penikmatan, dan reaksi atau respons. Konsep apresiasi mencakup pendidikan rasa. Apresiasi dapat diajarkan dengan metode belajar,

misalnya, uraian mengenai sejarah kesenian, latar belakang sosial, teknik pertunjukan atau pembuatan, dan konsep analitis. Apresiasi juga bisa diajarkan secara langsung. Misalnya, siswa menonton pertunjukan atau pementasan, mendengarkan rekaman, menonton video, dan berpraktik serta berimprovisasi sendiri dengan instrument dan unsur-unsur kesenian lainnya.

2. Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996:15), secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya (Baharuddin & Esa, 2007:13).

Pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional, yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar dengan perilaku tertentu dan dalam kondisi tertentu. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun unsur-unsur manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan

tenaga lainnya. Unsur material terdiri dari buku-buku, papan tulis, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, komputer, dan lain-lain. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2001: 57). Pembelajaran itu sukar didefinisikan, tetapi ada tiga hal yang merupakan persyaratan dalam suatu pembelajaran menurut Domjan dan Burkhard (dalam Wahyuningsih, 2005: 10) sebagai berikut:

- a) Individu akan berpikir, merasa atau bereaksi terhadap lingkungan dengan cara yang baru.
- b) Perubahan ini harus jelas sebagai akibat dari pengalaman, jadi sebagai akibat dari pengulangan studi, praktik, atau pengamatan (bukan akibat dari hal-hal yang alamiah).
- c) Perubahan yang terjadi itu relatif bersifat permanen menetapkan fakta-fakta, pikiran, dan perilaku yang segera dilupakan bukanlah suatu pembelajaran, serta perubahan sementara yang terjadi sebagai akibat dari kelelahan, penyakit atau obat-obatan bukanlah respons suatu pembelajaran. Domjan dan Burkhard dalam (Wahyuningsih, 2005: 10) keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :
 - Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, misalnya faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan faktor-faktor kelelahan.
 - Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, misalnya faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah,

keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor manusia yang meliputi kegiatan siswa dalam belajar, mass media, dan teman bergaul.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2011:9).

Dengan demikian, inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, pengetahuan, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

3. Minat Belajar

Belajar merupakan suatu proses di mana siswa berada di dalamnya (Paizaluddin, 2013:212). Keberhasilan siswa dalam belajar di samping dipengaruhi oleh dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) individu. Sardiman AM (1988:76) menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan

kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, banyak faktor yang mendorong dari mereka. Salah satu faktor tersebut adalah minat. Minat pada dasarnya merupakan aspek psikologis yang memengaruhi hasil perolehan belajar siswa. Minat dalam diri siswa sangat penting karena tanpa adanya minat siswa tidak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal. Minat memiliki beberapa pengertian, diantaranya menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (dalam Yulianingsih, 2012: 24). Sementara menurut Abdul Hadis (2006: 44) minat dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Minat merupakan suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, yaitu perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya lingkungan sosial, cita-cita, kesiapan, bakat, dan penunjang pendidikan. Minat merupakan hal yang penting dalam proses belajar-mengajar. Seorang siswa yang belajar dengan adanya minat, akan termotivasi dalam mengerjakan sesuatu bidang yang digelutinya. Sementara siswa yang belajar tanpa adanya minat, akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan karena tidak memiliki gairah melainkan hanya keterpaksaan dalam belajar

4. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Poerwodarminta, 1976 : 45). Dalam upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Rusman, 2012:132).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah & Nurdin, 2012:7) Akan tetapi, di dalam pelaksanaan sesungguhnya,

metode dan teknik memiliki perbedaan. Selain itu lebih luas lagi Soenartomo (1996 : 8), mengatakan bahwa metode adalah cara memberikan pelajaran dengan harapan agar memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Dalam pendidikan tari yang secara khusus diperuntukkan bagi siswa sekolah umum, lebih banyak diarahkan pada pengetahuan keterampilan tari, bukan untuk mencetak seniman tari. Oleh karena itu, dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kebutuhan, tidak memerlukan waktu lama, mudah diterima untuk mencapai tujuan. Berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat.

Dari beberapa pendapat mengenai metode, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara, teknik atau langkah-langkah yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

5. Metode *Think-Pair-Share*

Metode pembelajaran "*Think-Pair-Share*" adalah metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan metode pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009:91) yang dimaksud dengan metode "*Think-Pair-Share*" adalah seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan. Selanjutnya memberi kesempatan untuk berdiskusi. Diharapkan dalam diskusi tersebut dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif.

Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dalam metode *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut :

- a) metode pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan di sekolah,
- b) sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal,
- c) menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak, dan
- d) mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berpikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan bagi siswa itu sendiri, oleh sebab itu dibutuhkan partisipasi dalam metode ini.

(http://home.att-net/_clnetwork/thinkps.htm)

Sementara kelebihan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah:

- a) memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan,
- b) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah,
- c) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, yaitu tiap kelompok hanya terdiri dari 4 orang atau maksimal 6 orang,
- d) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar,
- e) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

(http://home.att-net/_clnetwork/thinkps.htm).

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Think-Pair-Share* sederhana, tetapi penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam tipe ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

B. Penelitian yang relevan

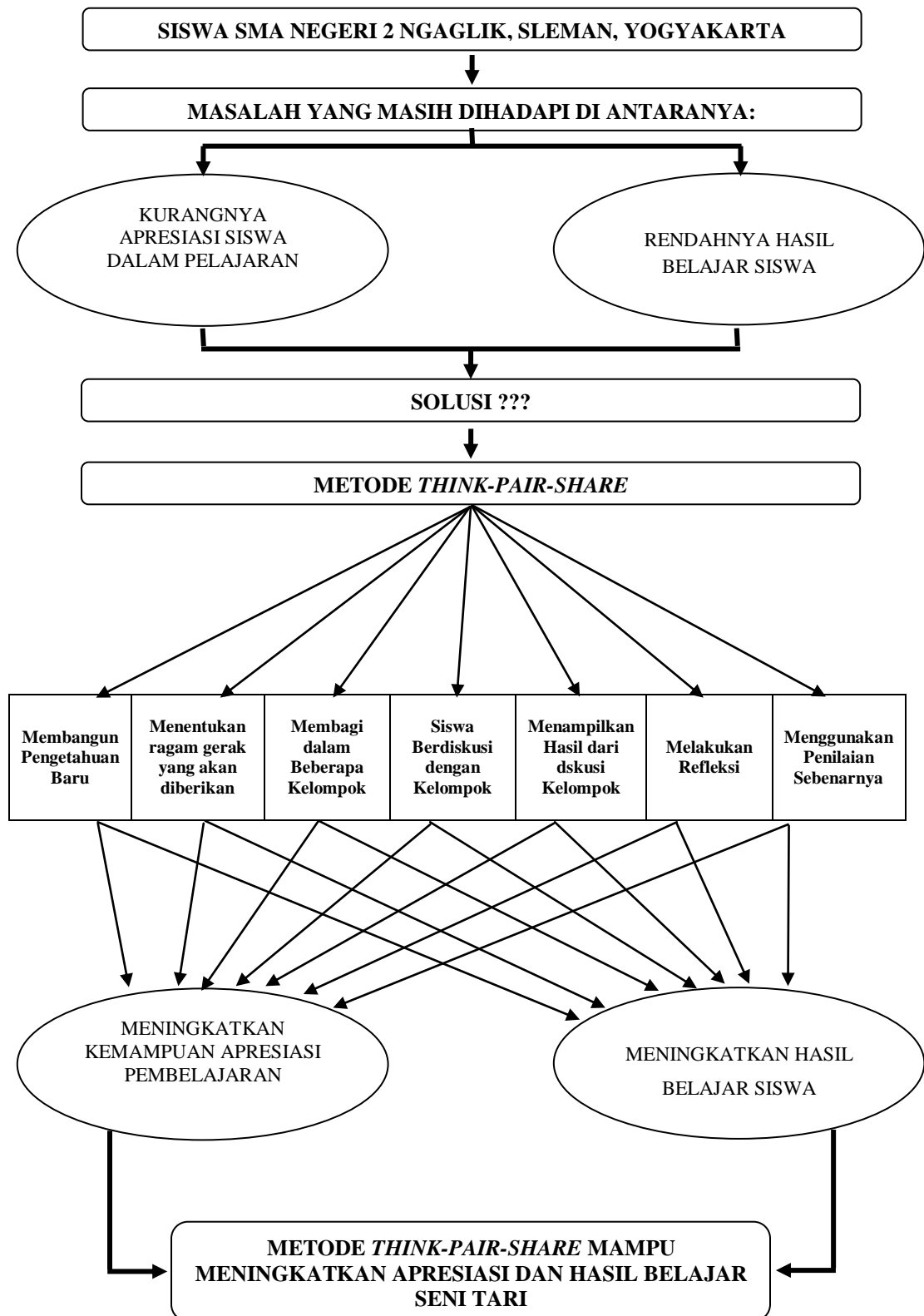
Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai penelitian yang relevan yaitu, Setiyowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lumir” menyebutkan bahwa siswa mempunyai respon yang positif terhadap pembelajaran IPS dengan metode *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* dan hal ini terbukti dengan meningkatnya respon siswa pada setiap pembelajaran, Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS yang menggunakan *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* lebih tinggi, ini terbukti meningkatnya rata-rata persentase ketercapaian skor hasil belajar siswa. Rata-rata prosentase hasil belajar siswa pada pembelajaran I adalah 79,30%, sedangkan pada pembelajaran II adalah 83,00%, dan pada pembelajaran III adalah sebesar 86,40%.

C. Kerangka Pikir

SMA N 2 Ngaglik adalah salah satu contoh sekolah di antara beberapa sekolah yang mengalami masalah dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran seni tari serta hasil observasi, banyak siswa yang mengalami masalah diantaranya kurangnya kemampuan dalam mempelajari tari dan rendahnya apresiasi terhadap pembelajaran seni tari.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dan didukung dengan penelitian yang relevan, diharapkan metode ini mampu memperbaiki masih

rendahnya hasil belajar dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Secara diagramatis, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar1. Gambar Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan apresiasi pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis dalam Komaidi (2011: 6) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi ketika penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan.

Sementara menurut Zainal Aqib (2006:12), yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sementara kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang praktik SMA N 2 Ngaglik yang sudah dilengkapi dengan seperangkat gamelan jawa, cermin besar, seperangkat VCD player, dan televisi 24 inci. Ruang praktik tari berukuran 8X12 meter, berada di bawah ruang pertunjukan, sebelah kiri kantin siswa, dan di belakang Laboratorium Biologi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2013 di kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dibagi menjadi dua yaitu waktu pratindakan dan waktu pelaksanaan penelitian. Untuk waktu prapenelitian dan waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1, sedangkan pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dalam Tabel 3 dan Tabel 4

Tabel 1. Waktu Prapenelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan
Jumat, 25 Januari 2013	Peneliti meminta izin kepada Kepala SMA N 2 Ngaglik untuk melaksanakan observasi dan penelitian di sekolah serta wawancara dengan guru seni tari.
Sabtu, 26 Januari 2013	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Peneliti berkonsultasi dengan guru seni tari mengenai suasana pembelajaran di kelas, metode yang dipakai selama ini, serta mengenai tes praktik awal, Siklus I dan Siklus II.
Senin, 28 Febuari 2013	Peneliti melakukan observasi dengan ikut masuk ke kelas XI IPA I untuk mengetahui kondisi dan suasana belajar.
Senin, 4 Febuari 2013	Siswa diminta untuk mempraktikkan tari. Kemudian peneliti mengamatinya

C. Kolabolator Penelitian

Dalam Penelitian ini sebagai kolabolator yaitu Bapak Sugiyana, S.Sn yang merupakan guru seni tari yang berperan sebagai penilai, dan membantu dalam memecahkan masalah ketika peneliti mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan pemberian materi kepada siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik , Sleman, Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Penampilan subjek penelitian pada kegiatan penilaian

Hasil tes akan dianalisis guna mengetahui kemampuan siswa dalam memperagakan tari yang telah diberikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Penampilan subjek penelitian pada penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Penilaian setelah subjek menerima materi secara keseluruhan dari awal sampai akhir dan diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempraktikan tari Robyong. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu: (1) tes Siklus I, (2) tes Siklus II.

Indikator penilaian meliputi *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Rentang nilai ditetapkan antara 50 – 100. Kriteria penilaian dibagi menjadi empat yakni

Tabel. 2. **Tingkat penguasaan dan kategori hasil belajar siswa**

Tingkat Penguasaan	Kategori
80 sampa 100	baik sekali
70 sampai 79	baik
60 sampai 69	cukup
50 sampai 59	kurang

Nilai tes akhir tidak mutlak menentukan keberhasilan pembelajaran seni tari tetapi proses juga menentukan keberhasilan pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik.

2. Catatan harian

Catatan harian dilakukan secara langsung. Pencatatan ini dilakukan dengan mengamati siswa secara bertahap dengan perlakuan tindakan penelitian. Kesulitan-kesulitan dan gejala-gejala yang dihadapi siswa selama proses tindakan diamati dan dicatat secara cermat. Berdasarkan hasil catatan harian tentang kesulitan yang dirasakan siswa, kemudian dibuat rencana untuk pemecahannya.

3. Angket

Angket diberikan dua kali kepada siswa, sebelum dilaksanakannya penelitian dan pada akhir siklus. Angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apresiasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Angket ini digunakan untuk mengetahui apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*.

4. Observasi

Observasi dilakukan *observer* dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Data yang diperoleh berupa data tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video yang digunakan untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

F. Validitas

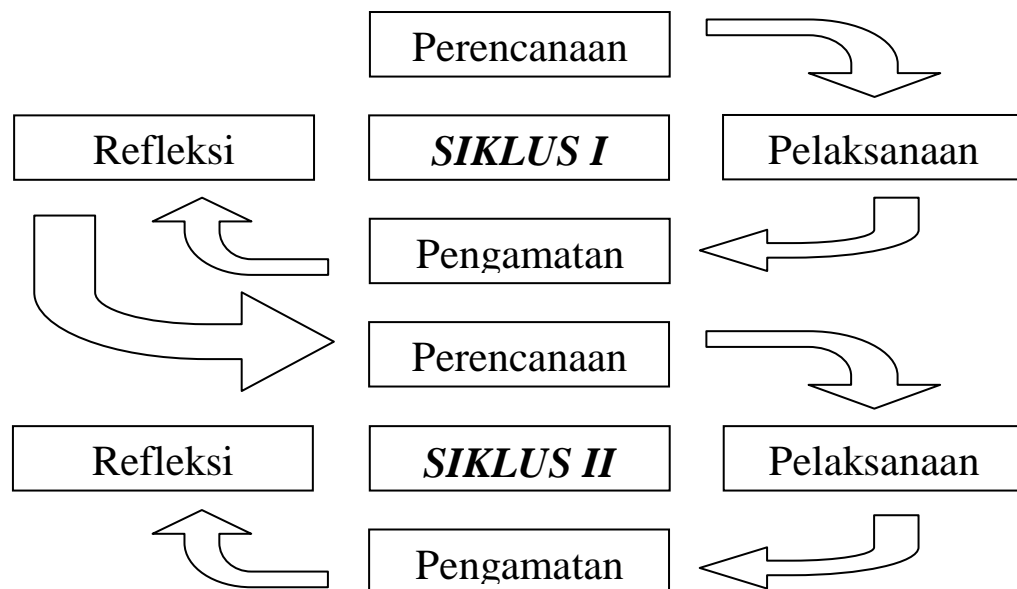
Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, validitas hasil, dan validitas demokratik.

- 1) Validitas proses, yaitu mengamati proses pembelajaran tari Robyong dari awal sampai akhir dengan penerapan metode *Think-Pair-Share*. Peneliti mencatat kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian merefleksi dan menentukan cara-cara untuk mengatasi bersama kolabolator. Proses peningkata kemampuan siswa secara bertahap dicatat peneliti.
- 2) Validitas hasil, yaitu mengamati hasil dari tindakan selama dua Siklus. Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dari hasil putaran pertama ditindak lanjuti pada Siklus II.
- 3) Validitas demokratik dilaksanakan dengan kolabolator. Mendiskusikan tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa agar dapat dipecahkan bersama antara pelaksana tindakan dan kolabolator.

G. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing dalam siklus terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian, yakni :(1) perencanaan, (2)

implementasi tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dan evaluasi. Tipe penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gamabar 2. Tipe penelitian tindakan kelas
(Arikunto, 2005 : 16)

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan

1. Peneliti bersama guru bidang studi mendiskusikan masalah-masalah berdasarkan hasil observasi yang dijumpai pada proses belajar mengajar.
2. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

5. Membuat tes Siklus I sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam menarikan tari Robyong berdasarkan dalam pemberian materi

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.
2. Menyampaikan materi secara singkat dengan metode demonstrasi.
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dipikirkan (berpikir dapat ditandai dengan siswa mampu bertanya, menjawab dan berpendapat).
4. Membagi siswa ke dalam 3 kelompok dan tiap satu kelompok terdiri dari 5 orang untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sebelumnya dari pertanyaan guru selama 15 menit.
5. Setelah selesai diskusi, guru meminta kepada pasangan berbagi untuk seluruh kelompok tentang apa yang telah dipikirkan sebelumnya dengan cara setiap kelompok bergiliran untuk mempersentasikan.
6. Membuat kesimpulan dari semua pertanyaan yang sudah didiskusikan.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu obesrvasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi dengan tujuan untuk melihat adanya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir

tindakan Siklus I dengan tujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis dan Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada Siklus berikutnya yang masih merupakan masalah dalam Siklus I seperti:

1. Masih ada siswa yang sulit berinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga pada Siklus II akan diupayakan agar perhatian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan Siklus I. Namun, dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari Siklus I sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih meningkat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan Siklus II yaitu:

Tahap Perencanaan Tindakan

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar
3. Membuat tes Siklus II sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam menarikan tari Robyong berdasarkan materi yang diajarkan pada Siklus I

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.
2. Menyampaikan materi dengan metode demonstrasi.
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dipikirkan (berpikir dapat ditandai dengan siswa mampu bertanya, menjawab dan berpendapat).
4. Membagi siswa ke dalam 3 kelompok dan tiap satu kelompok terdiri dari 5 orang untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sebelumnya dari pertanyaan guru selama 15 menit.
5. Setelah selesai diskusi, guru meminta kepada pasangan berbagi untuk seluruh kelompok tentang apa yang telah dipikirkan sebelumnya dengan cara setiap kelompok bergiliran untuk mempersentasikan.
6. Membuat kesimpulan dari semua pertanyaan yang sudah didiskusikan.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Melakukan observasi aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Melakukan evaluasi dengan penampilan ke 3 kelompok di depan kelas diakhir Siklus II dengan tujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis dan Refleksi

dalam tahap observasi dan evaluasi akan dianalisis dan merupakan hasil akhir pelaksanaan tindakan Siklus II yang telah dilakukan. Kemudian melakukan refleksi dengan maksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan.

H. Kriteria Keberhasilan

1. Meningkatkan aktivitas proses pembelajaran tari ditandai dengan keaktifan anak dalam mengikuti aktivitas proses pembelajaran tari. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa memperhatikan pada saat guru memberikan materi serta banyaknya siswa bertanya kepada guru ketika mereka belum memahami pada saat guru memberi materi.
2. Meningkatkan kemampuan menari siswa ditandai dengan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari Robyong, Siswa harus mempunyai *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Siswa yang semula tidak bersemangat setelah dikelompokkan semakin bersemangat dan semakin bagus teknik menarinya.

Ini dapat dilihat dari kelincahan dan keluwesan mereka dalam memperagakan tari Robyong.

3. Munculnya kreativitas baru. Dengan dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdapat 5 sampai 6 siswa, mereka mampu dan mengerti dalam pembuatan pola lantai. Mereka saling berinteraksi dan saling memahami sehingga mereka mampu membuat pola lantai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Meskipun belum sempurna, tetapi perlu diapresiasi karena dengan dikelompokkan mereka menjadi aktif dan kreatif.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik yang menggunakan metode *Think-Pair-Share*. selain itu juga dideskripsikan hasil dari penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan apresiasi pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik. Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

A. Hasil Penelitian

1. *Setting* dan Situasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Ngaglik yang didirikan pada 31 Juli 1983. Sekolah ini terletak di jalan kaliurang km.12 Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA yang berjumlah 15 orang. *Setting* penelitian tindakan dilakukan di dalam ruang prektik tari SMA N 2 Ngaglik. Jadwal penelitian dilakukan setiap hari senin jam ke 2 yaitu dari jam 07.30-09.30 dengan tatap muka dilakukan satu minggu satu kali.



Gambar 3. Lokasi penelitian (Foto: Lusi, 2013)

Keadaan secara umum siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik berasal dari daerah sekitar sekolah tersebut, latar belakang siswa mayoritas sama yaitu siswa

sudah mengenal dan pernah belajar tari, namun belum sepenuhnya mereka menguasai tari. Pelajaran tari sudah didapat sejak dari kelas X, jadi mereka sudah sedikit menguasai teknik menari meskipun belum maksimal. Pelajaran tari di SMA N 2 Ngaglik sudah masuk pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh semua siswa. Meskipun semua siswa mengikuti pelajaran seni tari, tetapi tidak semua siswa menyukainya, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam menerima materi yang diberikan guru serta dalam pengisian angket yang diberikan ketika peneliti melakukan observasi. Siswa yang menyukai pelajaran tari terlihat begitu semangat dalam memperagakan gerak tari, sedangkan siswa yang tidak menyukai pelajaran seni tari tersebut terlihat tidak bersemangat atau bahkan membuat keributan pada saat pelajaran sedang berlangsung, dalam memperagakan tarinya pun hanya mengikuti teman-temannya yang sudah hafal.

Media yang digunakan pada proses pembelajaran tari di SMA N 2 Ngaglik adalah VCD iringan tari Robyong. Dalam pemberian materi pada siswa diikuti gerak dan hitungan, dengan pengenalan mengenai teknik cara melakukan gerakan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa paham tentang cara melakukan gerak dengan teknik yang benar. Selain itu, setiap ragam tari yang diberikan diikuti pengenalan iringan, agar siswa dapat melakukan gerak seiring mengenal irama. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran tari di SMA N 2 Ngaglik menggunakan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua Siklus. Kedua Siklus tersebut masing-masing melalui tahap (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan untuk disetiap proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Penggunaan metode ini tetap berprinsip pada pencapaian pada meningkatkan pembelajaran seni tari. Pada tahap ini juga, peneliti membagi siswa kedalam 3 kelompok yang berjumlah 5 orang. Sedangkan perencanaan tindakan Siklus I dibagi dalam beberapa tahapan:

- 1) Tujuan perencanaan : untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan serta untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi:
 - a) Tersusunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang diajarkan dan digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. RPP disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan metode *Thik-Pair-Share*. RPP yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.
 - b) Terbentuknya 3 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari lima orang siswa. Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan agar tidak ada kesenjangan atau pengelompokkan secara *bergeng*.

- c) Tersusunya lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.
 - d) Tersusunya angket minat belajar seni tari untuk siswa yang diberikan. lembar angket dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Personalia penyusunan rancangan: peneliti selaku pelaksana tindakan
- 3) Rencana langkah-langkah tindakan Siklus I yaitu:
- a) Proses pembelajaran tari Robyong menggunakan metode *Think-Pair-Share*
 - b) Peneliti selaku pelaksana tindakan menentukan bahan pengajaran yaitu memberi materi tentang motif-motif gerak tari kreasi Robyong. Adapun ragam gerak tari Robyong yaitu:
 - 1) Jalan manis
 - 2) *Miwir sampur*
 - 3) *Lembean sampur*
 - 4) *Sendi*
 - 5) *Seblak sampur*
 - 6) *seblak kedua sampur*
 - 7) *Miwir sampur*
 - 8) *Kipat sampur*
 - 9) *Jengkeng*
 - 10) *Egolan*
 - 11) *Pilesan*

- 12) *Laku telu*
 - 13) *Ridong sampur*
 - 14) *Egolan ngeridong*
 - 15) *Ukelan*
 - 16) *Ukelan sampur*
 - 17) *Pilesan*
- c) Melaksanakan pembelajaran praktik tari dengan langkah-langkah:
- (a) apersepsi
 - (b) penyajian materi
 - (c) evaluasi
- d) Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I ini adalah 4 kali pertemuan, setiap kali pertemuan 90 menit



Gambar 4. Suasana pembagian kelompok
(Foto: Lusi, 2013)



**Gambar 5. Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya
(Foto: Lusi, 2013)**

b. Implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *Think-Pair-Share* terhadap materi tari Robyong, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui dan menilai sejauh mana meningkatkan pembelajaran tari Robyong siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Tindakan dilaksanakn berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Tujuan : untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan apresiasi dan hasil pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru seni tari sebagai kolabolator, dan siswa kelas XI IPA I selaku subjek penelitian

3) Langkah-langkah pembelajaran

Dalam langkah-lagkah tindakan pembelajaran, yang dilakukan sebagai berikut:

a) Apersepsi

Dalam tahap ini pelaksana tindakan menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran atau metode yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar apresiasi dan motivasi semangat belajar yang baik lagi serta siswa mempunyai gambaran suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, pelaku tindakan memberikan tes untuk mengingat materi minggu yang lalu.

b) Pemberian materi

Memberikan materi tari Robyong kepada para siswa secara teori dan praktik dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Materi yang disampaikan tiap pertemuan pada Siklus I dapat dilihat melalui pelaksanaan tindakan pada tabel 3

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No.	Pertemuan ke/tanggal	Apersepsi	Penyajian Materi	Evaluasi
1.	Pertemuan I/ 11 feb 2013	Menjelaskan gambaran tentang tari Robyong	Gerak dasar Menerangkan gerak <i>mendhak</i> Tolehan kanan dan kiri <i>Jengkeng</i> <i>Pacak gulu</i> <i>Trisig</i>	Masih ada beberapa anak yang kurang bagus dalam melakukan gerak dasar Membenarkan gerak karena teknik siswa yang belum benar
2.	Pertemuan II/ 18 feb 2013	Mengulang materi pertemuan I	<i>Jalan manis</i> Berjalan sambil <i>miwir sampur</i> <i>Lembean sampur</i> <i>Egolan</i> , tangan sambil <i>trap bathuk</i> diikiti dengan kedua tangan <i>Dolanan</i> sampur <i>Mendhak</i> dengan sampur Berjalan sambil bermain sampur sampai membentuk lingkaran <i>Seblak</i> dan <i>kipat</i> sampur <i>Srisig</i> sampai posisi duduk	Masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran dikelas Memberikan motivasi dan semangat serta memberi tahu agar tidak rebut lagi Gerakan sudah bisa sedikit sama dengan yang diberikan guru
3.	Pertemuan III/ 25 feb 2013	Mengulang pertemuan I dan II	<i>Jengkeng</i> Posisi masih <i>jengkeng</i> dengan tangan kanan diatas lutut kanan Kemudian tegak dan	Memberikan saran dan kritik kepada siswa dalam melakukan

			<i>dolanan</i> sampur kembali <i>Njereng</i> sampur kanan <i>Pilesan</i> Masih <i>pilesan</i> dengan memutar badan <i>Egol-egol</i> sambil <i>dolanan</i> sampur, sambil gerak <i>jinjit mundur</i> <i>Jalan manis</i> dengan <i>kipat-kipat sampur</i>	gerak tari Sudah mulai bisa serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas
4.	Pertemuan IV/ 04 mar 2013	Mengulang pertemuan II dan III	<i>Ukel-ekel</i> tangan <i>Ukel-ukel</i> tangan kanan kiri di samping telinga <i>Kipat-kipat sambur</i> dengan cepat dengan <i>egol-egol sampur</i> <i>Pilesan</i> dengan irama <i>ngeracik</i> <i>Sendi</i> Kembali mengulang gerak awal yaitu <i>njereng sampur</i> <i>Jalan manis</i> Sambil kepala <i>gedek-gedek</i> dengan tangan <i>trap bathuk</i> Sambil jalan keluar arena tari	Teknik dan gerakan sudah tepat, siswa sudah serius dalam pembelajar di kelas dan sudah bisa untuk ujian
5.	Pertemuan V / 18.03.2013	Mengulang pertemuan I, II, III, IV	tari Robyong	Pelaksanaan evaluasi Siklus I



**Gambar 6. Siswa sudah mulai berlatih bengan kelompoknya
(Foto: Lusi, 2013)**



**Gambar 7. Siswa mempresetasikan hasil diskusi di depan kelas
(Foto: Lusi, 2013)**

- 4) Waktu yang dipergunakan: pada Siklus I digunakan waktu sebanyak 5 kali pertemuan, 4 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan adalah:
 - a) Siswa belum semuanya mampu melakukan beberapa motif gerak dari tari Robyong. Siswa juga belum bisa serius dalam pembelajaran tari Robyong
 - b) Masih banyak siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Masih banyak yang melakukan gerak tari dengan asal-asalan
 - c) Siswa belum bisa menguasai dan belum bisa menyesuaikan antara gerak dan iringan serta sebagian siswa melakukan gerakan masih melihat tayangan VCD pembelajaran tari Robyong

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tujuan : untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar tari Robyong dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*
- b) Personalia : peneliti dan kolaborator
- c) Instrumen : lembar pengamatan
- d) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian

- e) Waktu : pada saat proses pembelajaran
 - f) Hasil yang diperoleh :
- 1) Langkah-langkah tindakan sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun, yaitu melalui (a) apersepsi, (b) pemberian materi, dan (c) evaluasi
 - 2) Siswa masih ada yang membuat gaduh, meskipun sudah dibagi dalam beberapa kelompok.
 - 3) Terdapat beberapa siswa yang masih susah dalam penerimaan materi serta belum bisa menyesuaikan dengan kelompok barunya
 - 4) Teknik belum sepenuhnya dikuasai

d. Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan : Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada Siklus berikutnya, agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi
- 2) Personalia : peneliti dan kolabolator
- 3) Bahan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Waktu : pada saat proses pembelajaran berlangsung

5) Hasil yang diperoleh :

- a) Membenahi teknik menari siswa dalam penerimaan materi pelajaran tari Robyong dengan cara memberi penjelasan dari posisi badan, tangan, kepala dan sebagainya
- b) Masih kesulitan dalam menghadapi siswa yang suka membuat gaduh dan belum bisa sepenuhnya konsentrasi
- c) Masih ada siswa yang sulit berinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar
- d) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga pada Siklus II akan diupayakan agar perhatian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A	78	70	78	226	75.33	T	
2	B	78	70	80	228	76	T	
3	C	70	65	75	210	70		BT
4	D	75	75	80	230	76.67	T	
5	E	80	80	80	240	80	T	
6	F	80	79	69	228	76	T	
7	G	70	70	70	210	70		BT
8	H	88	65	76	229	76.33	T	
9	I	75	77	78	230	76.67	T	
10	J	77	77	75	229	76.33	T	
11	K	80	79	77	236	78.67	T	
12	L	75	77	76	228	76	T	
13	M	75	76	77	228	76	T	
14	N	75	75	76	226	75.33	T	
15	O	65	65	60	190	63.33		BT
	Jumlah						12	3

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan Siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari Siklus I sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih meningkat.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan lanjutan dari Siklus I, pelaku tindakan lebih memfokuskan pada apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari serta pembagian kelompok untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Pada Siklus II siswa dibagi dalam beberapa kelompok, ini dimaksudkan agar mereka lebih bisa saling kerja sama satu sama lain. Pembagian kelompok ini juga dapat mengurangi keributan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Karena materi sudah diberikan pada Siklus I, pada Siklus II mereka dibagi dalam tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Ragam tari yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, karena metode *Thik-Pair-Share* ini adalah setiap kelompok diberikan topik yang berbeda lalu mereka mendiskusikannya dengan kelompok mereka masing-masing, kemudian menampilkan atau *mensharkan* kepada kelompok lain. Berikut ini adalah materi atau ragam gerak yang diberikan:

Tabel 5. Nama Ragam Pada Tari Robyong

No	Kelompok	Nama Ragam Tari Robyong
1.	Kelompok I	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan manis - <i>Miwir sampur</i> - <i>Lembean sampur</i> - <i>Sendi</i> - <i>Seblak sampur</i> - <i>seblak kedua sampur</i>
2.	Kelompok II	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Miwir sampur</i> - <i>Kipat sampur</i> - <i>Jengkeng</i> - <i>Egolan</i> - <i>Pilesan</i> - <i>Laku telu</i>
3.	Kelompok III	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ridong sampur</i> - <i>Egolan ngeridong</i> - <i>Ukelan</i> - <i>Ukelan sampur</i> - <i>Pilesan</i>

Pada Siklus II, para siswa sudah tidak malas lagi untuk menggunakan baju praktik. Hal ini dapat terlihat dari pertemuan yang ke tiga pada Siklus II. Sedangkan pelaksanaan Siklus II melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Penelitian Tindakan

Pada tahap ini pelaku tindakan membuat rancangan yang meliputi: (1) Tujuan, (2) personalia, (3) materi, (4) hasil, (5) lokasi, (6) proses pembelajaran, (7) pelaksana tindakan, (8) pelaksanaan metode, (9) waktu penelitian

1) Tujuan perencanaan :

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan apresiasi dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran seni tari, meningkatkan kemampuan

untuk berinteraksi dengan kelompok dan agar mereka tidak selalu membuat kegaduhan.

- 2) Personalia penyusunan rancangan : Peneliti selaku pelaksana tindakan.
- 3) Materi : Kerja kelompok mendiskusikan ragam tari Robyong dan membuat pola lantai.
- 4) Hasil yang diharapkan : Siswa dapat memahami ragam tari Robyong dan membuat pola lantai serta mampu berkomunikasi dengan anggota kelompoknya.
- 5) Lokasi : Ruang praktik SMA N 2 Ngaglik.
- 6) Proses pembelajaran: dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*
- 7) Menyiapkan bahan pengajaran: pemantapan kembali materi tari Robyong, membuat pola lantai dan peneliti sudah membagi siswa dalam 3 kelompok
- 8) Pelaksanaan metode *Think-Pair-Share* yang diberikan kepada siswa dengan kegiatan antara lain:
 - a) memberi ragam tari Robyong untuk setiap masing-masing kelompok
 - b) siswa yang sudah mendapatkan kelompok, sudah harus bisa berkomunikasi secara baik dengan anggota kelompoknya
 - c) belajar menyusun dengan pola lantai
- 9) Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan Siklus II ini adalah 5 kali pertemuan, 4 kali untuk kerja kelompok dan satu kali pertemuan untuk evaluasi Siklus II

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan : untuk meningkatkan apresiasi dan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari
- 2) Personalia : peneliti sebagai pelaksana tindakan, Sugiyana S.sn sebagai kolabolator dan siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik sebagai subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah kegiatan

Langkah-langkah tindakan kegiatan dalam implementasi dilakukan sebagai berikut:

- a) Apersepsi: Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan pola lantai, dan bagaimana membuat pola lantai agar bagus dilihat, serta memotivasi siswa. Maksud apersepsi disini adalah untuk menyiapkan siswa agar siswa lebih siap dalam menerima materi pembelajaran.
- b) Penyampaian materi: Pelaku tindakan menyajikan materi tari Robyong. Tiap-tiap kelompok berbeda ragamnya. Selanjutnya pelaksana tindakan memberikan penjelasan mengenai metode *Think-Pair-Share*. Pelaksana tindakan membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan cara pelaku tindakan yang menentukan anggota kelompoknya agar tidak terjadi kecemburuan antar siswa. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang karena jumlah siswa yang genap. Setelah terbentuk menjadi 3 kelompok, pelaksana tindakan membagi tugas yang diberikan kepada

masing-masing kelompok yaitu membagi ragam gerak tari Robyong, membuat pola lantai dan latihan dengan kelompok masing-masing.

- c) Evaluasi: Dalam tahap ini evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan diakhiri Siklus I dan Siklus II, agar guru lebih mudah memberi pengarahan kepada masing-masing kelompok. Uraian evaluasi pada Siklus II dapat dilihat pada tabel pelaksanaan tindakan Siklus II.

Tabel 6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Pertemuan ke / tanggal	Apersepsi	Penyampaian Materi	Metode <i>Think-Pair-Share</i>	Evaluasi
1.	Pertemuan ke 1/ 25 maret 2013	Mengingat kembali materi tari Robyong	Membagi kedalam beberapa kelompok Masing-masing kelompok membuat pola lantai	Sudah menerapkan metode <i>Think-Pair-Share</i> di dalam kelas dengan membagi menjadi 3 kelompok	Memberi saran dan kritik kepada siswa dalam melaksanakan tugas
2.	Pertemuan ke II/ 1 2013	Memantapkan kembali materi tari Robyong	Mulai berinteraksi dan berdiskusi dengan masing-masing kelompok	Sudah mulai berlatih dengan anggota kelompoknya masing-masing	Masing-masing kelompok sudah mampu berinteraksi dengan baik
3.	Pertemuan ke III/ 1 2013	Lebih memantapkan kembali materi dan latihan sudah mulai dengan irama tari Robyong	Pola lantai yang mereka buat sudah mulai bisa terlihat	Kerja sama dan tanggung jawab sudah bisa terlihat. Para siswa sudah memikirkan dan mulai mendiskusikannya dengan	Sudah ada kekompakan dalam setiap kelompok. Keributan sudah tidak terlihat lagi

				kelompoknya masing-masing	
4.	uan ke IV/ l 2013	Mengulang materi tari Robyong dari awal hingga akhir	Memberikan gambaran bagaimana situasi ujian untuk putaran Siklus II, dan para siswa latihan dari awal gerak tari sampai akhir dengan irama	Para siswa semangat dalam latihan bersama kelompok mereka masing-masing, sembari menyiapkan ujian minggu depan	Sudah siap untuk ujian Siklus II
5.	uan ke V/ 2013	Guru memberikan salam dan menjelaskan peraturan selama ujian sedang berlangsung	Diadakan ujian Siklus I	Setiap kelompok mempresentasikan hasil latihan mereka selama ini di depan kelas	Ujian Siklus ke II

- 4) Waktu yang dipergunakan : pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan 5 kali pertemuan yaitu 4 kali pendalaman materi dan 1 kali ujian Siklus II. Pertemuan dilakukan satu minggu satu kali.

Pada pertemuan I tersebut banyak siswa yang belum bisa memahami petunjuk dari peneliti. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberi lima sampai enam ragam untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, kemudian setiap kelompok mempresentasikan atau *mensharekan* apa yang sudah didapat dari diskusi tadi kepada kelompok lain. Pada pertemuan ini belum semuanya ikut berpartisipasi dengan baik, ini bisa dilihat dari adanya satu kelompok yang bergurau sendiri.

Pada pertemuan ke II ada beberapa kelompok yang sudah mempresentasikan ke kelompok lain. Meskipun belum terlihat kompak, tetap perlu diapresiasi agar kedepannya lebih semangat lagi. Pada pertemuan ke III sudah bisa lihat kekompakan dan pola lantainya. Semua kelompok juga sudah mulai bisa serius dan mau untuk konsentrasi. Kemudian untuk pertemuan ke IV semua siswa diminta untuk pemantapan materi. Masing-masing kelompok diminta untuk *mensharekan* di depan kelas. Pelaku tindakan melihat hasil penampilan semua kelompok sudah kompak dan pola lantai sudah bisa dilihat. Mereka juga sudah serius dan tidak gaduh sendiri. Kemajuan yang terlihat sangat pesat dan bagus. Meningkatkan hasil belajar juga bisa dilihat. Tingkat apresiasi pun demikian.

5) Hasil yang diperoleh

Hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tari Robyong pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari sudah muncul, hal ini disebabkan karena siswa lebih bisa konsentrasi dalam menerima materi dari guru dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas
- b) Siswa lebih kreatif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti secara berkelompok. Hal ini dapat terwujud karena kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok sudah mulai berjalan dengan bagus
- c) Dalam memperagakan atau mempresentasikan tari Robyong di depan kelompok lain sudah terlihat kompak dan pola lantai sudah dapat dilihat

- d) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan kemandirian serta komunikasi yang baik antar siswa

c. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memantau proses pelaksanaan tugas yang diberikan guru kepada siswa dan untuk menumbuhkan kreativitas siswa serta kemandirian siswa
- 2) Personalia: peneliti dan kolabolator
- 3) Instrumen: lembar pengamatan
- 4) Sumber informasi: kolabolator dan siswa sebagai subjek penelitian
- 5) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 6) Hasil yang diperoleh:
 - a) Langkah-langkah tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu melalui (a) apersepsi, (b) pemberian materi, (c) evaluasi
 - b) Semua kelompok semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas
 - c) Terdapat satu kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru dan peneliti, untuk itu masih diperlukan bimbingan lebih banyak lagi

d. Refleksi

Pengamatan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperoleh revisi untuk tindakan yang lebih baik
- 2) Personalia: peneliti dan kolabolator
- 3) Bahan: hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung
- 5) Hasil yang diperoleh: hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tari Robyong pada Siklus II adalah sebagai berikut:
 - a) Kreatifitas dari siswa telah muncul, siswa lebih kreatif. Hal ini disebabkan karena siswa mampu konsentrasi dalam menerima materi serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
 - b) Siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok, ini dapat terwujud karena dalam satu kelompok terjalin kerjasama yang baik antar siswa
 - c) Dalam memperagakan gerak tari Robyong siswa sudah terlihat kompak dan sudah dapat latihan secara mandiri
 - d) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*, dapat meningkatkan apresiasi dan hasil belajar kemudian menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa serta mampu malatih kemandirian dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa pada Siklus II:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A	80	80	78	238	79.3	T	
2	B	80	80	80	240	80	T	
3	C	78	78	78	234	78	T	
4	D	80	80	79	239	79.6	T	
5	E	82	80	80	242	80.6	T	
6	F	76	77	76	229	76.3	T	
7	G	78	78	77	233	77.6	T	
8	H	77	78	77	232	77.3	T	
9	I	78	77	76	231	77	T	
10	J	78	77	77	232	77.3	T	
11	K	77	77	76	230	76.6	T	
12	L	78	77	77	232	77.3	T	
13	M	77	76	76	229	76.3	T	
14	N	78	77	77	232	77.3	T	
15	O	76	76	76	228	76	T	
	Jumlah						15	

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014



Gambar 8. Siswa kelompok satu yang sedang di uji pada siklus II
(Foto: Lusi, 2013)



Gamabar 9. Siswa lebih semangat dengan penggunaan kostum tari
(Foto: Lusi. 2013)

4. Pelaksanaan Evaluasi dan Monitoring

a. Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Oleh karena itu, di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan. Jadi, evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana aktivitas program pendidikan. Evaluasi merupakan tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengambil nilai tes, evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a) Evaluasi Sub Sumatif (ulangan harian)

Fungsi diadakannya evaluasi Sub Sumatif yaitu untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan diadakannya evaluasi Sub Sumatif ini siswa akan selalu mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran praktik tari

b) Evaluasi Sumatif

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran praktik tari diakhiri dengan evaluasi sumatif untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dari awal sampai akhir dan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi sumatif ini ditentukan oleh bagian kurikulum karena pelaksanaannya bersama-sama dengan program studi yang lain maka memakai jadwal khusus

b. Pelaksanaan Monitoring

Monitoring merupakan suatu usaha untuk melakukan meningkatkan proses pembelajaran tari, peneliti dan kolabolator mengamati selama proses belajar. Monitoring dilakukan dengan teknik pengamatan dan membuat catatn harian untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolabolator mengamati dan mencatat perubahan-perubahan perilaku anak didik dalam proses pembelajaran



**Gambar 10. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti dan kolabolator
(Foto: Lusi, 2013)**

5. Hasil Tindakan

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penekanan aspek gerak dan irama dalam kegiatan praktik tari Robyong, dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran tari yang dilakukan sebanyak 2 Siklus dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tindakan Siklus I

No	Tanggal/Kehadiran siswa	Tindakan	Tujuan	Hasil	Refleksi
1.	11 Febuari 2013 15 Siswa	Memberi ragam <i>sendi</i> , <i>trisig tari</i> Robyong	Siswa dapat melakukan ragam <i>sendi</i> , <i>trisig tari</i> Robyong	Dari hasil yang didapat, hanya ada beberapa siswa yang mampu melakukan gerak <i>sendi</i> dan <i>srisig</i> .	Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa menguasai ragam yang diberikan, maka minggu depan sebelum materi ditambah peneliti akan mengulang materi sebelum penambahan materi baru
2.	18 Febuari 2013 Nihil	Mengulang ragam gerak minggu lalu <i>sendi</i> dan <i>srisig</i>	Agar siswa memahami ragam gerak yang diberikan	Jika dibandingkan dengan pertemuan lalu, hasil yang diperoleh lebih baik. Siswa dapat melakukan gerak <i>srisig</i> dan <i>sendi</i>	Siswa diharapkan untuk latihan diluar jam pelajaran

3.	25 Febuari 2013 Nihil	Pemberian ragam selanjutnya, <i>egolan</i>	Agar siswa dapat melakukan gerak <i>egolan</i> dengan baik sesuai dengan irama	Siswa belum dapat melakukan dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang belum luwes	Kolabolator dan peneliti memutuskan minggu depan tetap menambah materi, karena hanya tinggal satu ragam akhir yang belum diberikan. Minggu depan akan diadakan pendalaman materi
4.	25 Maret 3013 Ajeng Dwi (i)	Pemberian ragam terakhir	Menghabiskan materi tari Robyong	Semua siswa sudah mampu meneriama dan mengulan materi dari awal sampai akhir	Guru dan peneliti mengharapkan agar siswa berlatih dan mendalami materi diluar jam pelajaran
5.	01 April 2013 Nihil	Ujian Siklus I	Mempresentasi kan tari Robyong	Para siswa berhasil mempresentasi kan tari Robyong	Guru dan peneliti kurang puas dengan hasil siswa yang dicapai, karena masih banyak siswa yang dibawah KKM

Tabel 9. Hasil Tindakan Siklus II

No	Tanggal/ Kehadiran siswa	Tindakan	Tujuan	Hasil	Refleksi
1.	08 April 2013 Amalia Dyah (s)	Peneliti membagi dalam 3 kelompok. Masing-masing beranggotakan 5 orang Memberikan materi	Agar lebih mudah dalam penyampaian materi	Siswa belum bisa menyesuaikan dengan anggota kelompok lain	Terjadi sedikit keributan karena siswa ingin menentukan anggota kelompoknya sendiri. Peneliti menjelaskan alasan mengapa kelompok sudah ditentukan, karena untuk menghindari kecemburuan sosial
2.	22 April 2013 Nihil	Kelompok sudah terbentuk dengan mengacak kemampuan siswa yang berbeda-beda Memberikan materi	Agar siswa lebih bisa menerima materi dengan baik dan bisa saling berinteraksi dengan siswa lain	Sudah bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lain	Guru dan peneliti menyarankan agar siswa giat berlatih agar mencapai hasil yang maksimal
3.	29 April 2013 Nihil	Setiap kelompok diberikan ragam yang berbeda-beda kemudian mendiskusikannya dan mempresentasikan didepan	Agar siswa lebih bisa menerima materi dengan baik dan bisa saling berinteraksi dengan siswa lain	Siswa sudah berkomunikasi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang ragam yang diberikan	Kolaborator dan peneliti menyarankan kepada siswa untuk membuat pola lantai agar lebih mudah lagi dalam memahami

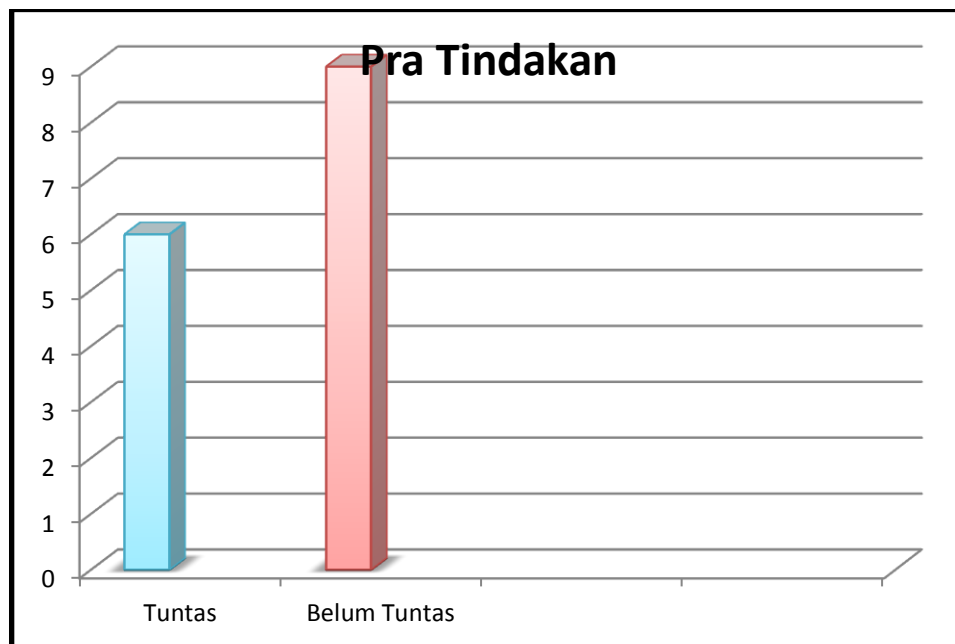
		kelas Memberikan materi			dan memperagakan ragam tari
4.	06 Mei 2013 Nihil	Diadakannya pemantapan materi. Karena materi telah selesai, kini para siswa diminta untuk mengulang materi dari awal sampai akhir dengan kelompoknya masing-masing	Agar siswa lebih matang lagi dalam persiapan ujian Siklus II minggu depan	Kesiapan siswa sudah terlihat	Minggu depan akan diadakan penampilan ujian Siklus II, diharapkan agar siswa berlatih lebih giat lagi
5.	13 Mei 2013 Nihil	Ujian Siklus II	Pengambilan nilai Siklus II	Ketiga kelompok sudah mempresentasik an dengan kelompoknya dan sudah dinilai	Semua kelompok menampilkan hasil yang maksimal

B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi dan hasil belajar tari telah dilaksanakan selama dua Siklus. Pelaksanaa tindakan yang dilakukan di sekolah SMA N 2 Ngaglik diikuti oleh siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 15 orang. Adapun pelaksanaan Siklus I dilakukan 4 kali pertemuan yang menitikberatkan pada penguasaan gerak atau hafalan, penguasaan irama, keluwesan, penjiwaan dan tingkat apresiasi siswa. Langkah-langkah

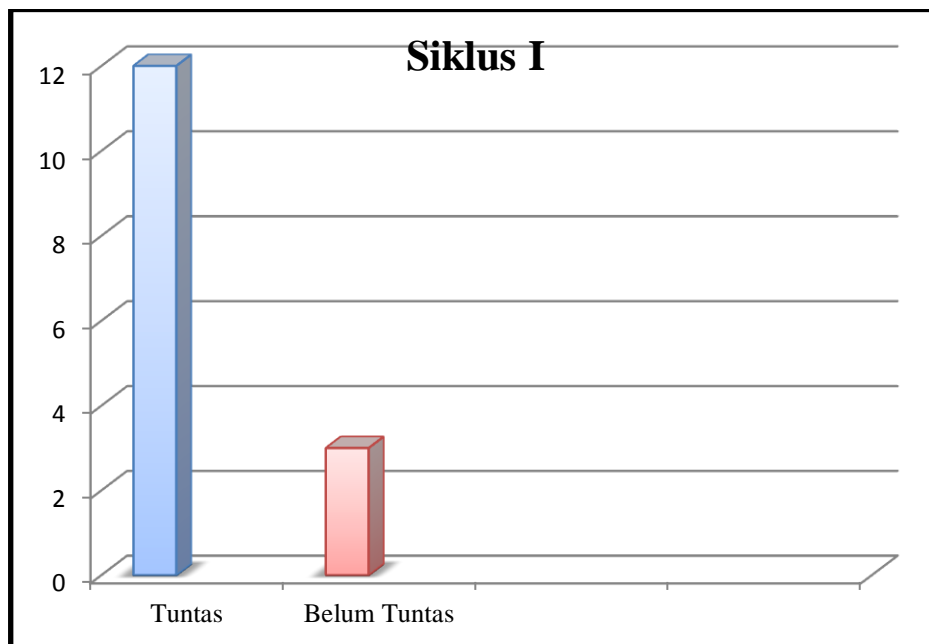
pembelajaran yang telah diterapkan dalam perencanaan yaitu apersepsi, penyampaian materi dan evaluasi.

Sebelum memasuki tindakan Siklus I dan Siklus II, pelaksana kegiatan mengamati suasana belajar sebelum diadakan tindakan atau yang sering disebut pratindakan. Dalam pratindakan tersebut, apresiasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Bisa dikatakan demikian karena metode pembelajaran masih menggunakan tipe demonstrasi yaitu guru memperagakan dan siswa menirukan. Kemudian masih menggunakan VCD pembelajaran, sehingga sering kali siswa menirukan gerakan dengan melihat tayangan di VCD. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi menjenuhkan karena situasi yang monoton dan siswa tidak aktif. Oleh sebab itu peneliti memberikan tindakan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* agar siswa lebih aktif, mampu meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan. Hasil nilai pratindakan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

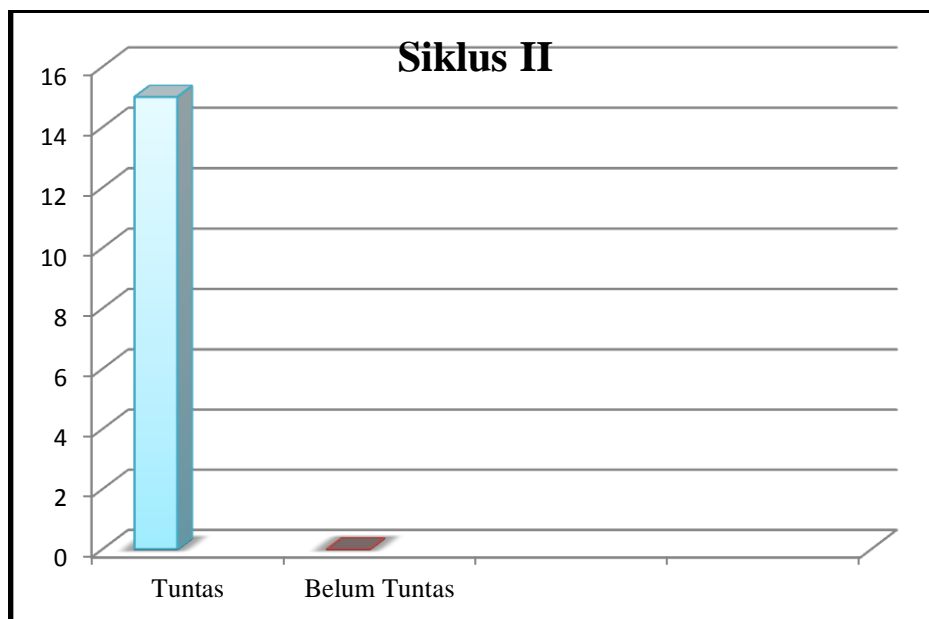


Gambar 11. **Diagram Hasil belajar Pra Tindakan**

Selanjutnya adalah pemberian tindakan Siklus I dan Siklus II. Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada pratindakan rata-rata kelas menunjukkan 71.56, Siklus I 74.82, kemudian Siklus II 77.7, data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

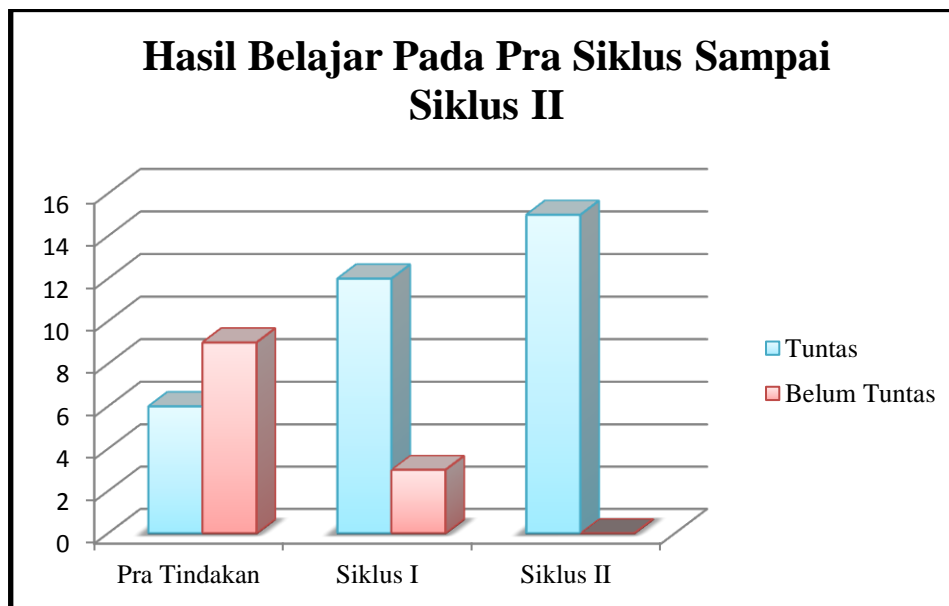


Gambar 12. Diagram Hasil belajar Siklus I



Gambar 13. Diagram Hasil belajar Siklus II

Kemudian agar lebih jelas meningkatkan hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai dengan Siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 14. **Diagram Hasil belajar pada Pra Siklus sampai dengan Siklus II**

Metode *Think-Pair-Share* lebih cocok digunakan dalam pembelajaran tari di SMA N 2 Ngaglik dibanding dengan tidak menggunakan metode *Think-Pair-Share*, karena didalam metode *Think-Pair-Share* terkandung suatu tindakan yang mampu melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya, berkomunikasi, saling menghormati pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan respon yang baik serta keaktifan siswa didalam kelas. Karena dalam menari secara berkelompok, diperlukan kerja sama antar anggota agar gerakannya kompak dan pola lantai dapat terlihat. Setiap kelompok diberikan ragam gerak yang berbeda dengan kelompok lain agar mereka lebih bisa fokus dan mampu menguasai gerakan tari secara maksimal. Pelaksanaan tindakan Siklus I materi disampaikan secara keseluruhan hingga selesai. Dalam Siklus I ini materinya pun diberikan secara berkelompok tetapi belum spesifik.

Pada pertemuan awal siswa-siswa masih pemalu, pendiam dan kurang mampu atau masih takut-takut dalam mengikuti pelajaran. Tetapi setelah pertemuan ketiga dan selanjutnya mereka sudah mampu mengikuti pelajaran yang diberikan. Antusias dan semangat sudah bisa terlihat.

Tari Robyong yang diajarkan di SMA N 2 Ngaglik merupakan tari kreasi baru pada hakikatnya merupakan gerak yang terdiri dari rangkain gerak panjang dan pendek. Rangkain gerak panjang yaitu ragam tari sedangkan rangkain gerak pendek yaitu gerak sendi. Kedua rangkain gerak tersebut diajarkan kepada seluruh siswa disertai dengan petunjuk tentang teknik bagaimana melakukan gerak secara anatomis.

Tujuan dari metode ini adalah agar para siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, karena dalam metode ini menggunakan pembagian kelompok untuk lebih bisa saling komunikasi dengan teman dan mampu berinteraksi secara baik dengan teman kelompok, sehingga materi lebih mudah dimengerti. Adapun penerapan metode *Think-Pair-Share* yaitu:

- a) Berfikir (*thinking*) yaitu Guru atau pelaku tindakan mengajukan atau memberikan lima ragam materi tari Robyong lalu siswa diberi waktu 10 atau 15 menit untuk berfikir sendiri mengenai hasil dari pemikiran
- b) Berpasangan (*pairing*), selanjutnya Guru atau pelaku tindakan meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok mereka masing-masing dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan

- c) Berbagi (*sharing*) pada langkah akhir ini Guru atau pelaku tindakan meminta kelompok-kelompok tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka pikirkan

Keadaan yang dihadapi peneliti pada saat pelaksanaan Siklus I yaitu pada awal pemberian materi dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*, sebagian siswa kurang antusias karena mereka masih jenuh dengan suasana pembelajaran, kemudian banyak siswa yang bergurau pada saat pembelajarn sedang berlangsung. Namun setelah pertemuan ke tiga dan selanjudnya para siswa sudah mulai antusias dan sudah bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan tenang serius hingga Siklus II berakhir. Pada Siklus I materi sudah selesai diberikan, kemudian Siklus ke II siswa lebih banyak mengulang materi dan mulai berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibagikan.

Meningkatkan hasil pembelajaran sudah mulai tampak ketika mereka mulai bergabung dengan kelompok mereka masing-masing. Secara tidak langsung peneliti juga memberikan metode penugasan kepada para siswa, bisa dikatakan demikian karena dengan dibentuknya kelompok mereka mempunyai tanggung jawab untuk bisa menampilkan hasil yang maksimal di depan kelas, oleh karena itu mereka lebih giat berlatih. Mulai dari kekompakan, bentuk pola lantai, dan ekspresi dalam memeragakan tari Robyong.

Tidak sedikit kendala yang ditemukan dalam kegiatan penelitian pembelajara yang dilakukan di SMA N 2 Ngaglik. Diantaranya siswa belum mampu mengapresiasi pembelajaran tari dengan baik, sehingga minat belajar mereka masih rendah, kemudian mereka masih suka membuat kegaduhan dan

ngobrol sendiri di dalam kelas sehingga membuat suasana belajar mengajar tidak kondusif serta susah untuk bisa berkonsentrasi dengan baik. Namun demikian peneliti dan kolabilator tetap berusaha memperbaiki hasil belajar pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*.

Hasil belajar yang diperoleh ketika sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan sangat berbeda. Hasil menunjukkan adanya meningkatkan. Pelaku tindakan dan kolabolator menyimpulkan bahwa dengan dibagi kedalam beberapa kelompok para siswa lebih bisa menerima materi dengan baik. Bisa dikatakan demikian karena secara tidak langsung mereka mempunyai tantangan untuk menampilkan hasil yang terbaik ketika mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Oleh sebab itu, mereka giat dalam berlatih ketika diluar jam pelajaran. Dibawah ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Tabel 10. Nilai Rata-rata hasil belajar siswapada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa yang mencapai KKM (≤ 75)		Rata-rata nilai kelas
	Jumlah siswa/tuntas (N)	Persentase (%)	
Pra Tindakan	6	40%	71.56
Siklus I	12	80%	74.82
Siklus II	15	100%	77.76

Dari data tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Siklus I dan Siklus II mengalami meningkatkan hasil belajar yang baik, dapat dikatakan baik karena para siswa sudah mampu memperagakan tari Robyong dengan *luwes*, dari

yang semula belum bisa melakukan *egol* manis sekarang sudah dapat melakukannya, dari yang semula mereka sering membuat kegaduhan kini bisa lebih serius.

Dapat dikatakan metode yang digunakan dalam penelitian ini berhasil. Meskipun demikian, peneliti tidak langsung merasa puas, tetap selalu merundingkan kepada kolaborasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal lagi.

Masalah yang dapat dilihat dari sebelum diadakan tindakan dan sesudah diberi tindakan hanya pada metode dan gaya pembelajaran saja. Setelah diberi tindakan dan menggunakan metode pengelompokan mereka langsung bisa mudah menerima materi pembelajaran. Dari yang semula sangat jenuh dengan metode imitasi dan demonstrasi, kini mereka lebih bisa aktif dan kreatif dengan pengelompokan.

Dalam segi kemampuan berfikir dan bersosialisasi pun dapat terlihat pada pembelajaran kali ini. Rasa saling bertanggung jawab dan kekompakan sangat mereka jaga, untuk memberikan penampilan yang bagus di depan kelompok lain. Dengan berkelompok, para siswa dapat berfikir lebih kreatif tentang bagaimana gerakan atau ragam tersebut yang diberikan peneliti mudah dan cepat untuk dipelajari. Mereka saling bertukar pikiran dan saling mengoreksi gerakan jika ada yang salah atau kurang baik. Di setiap kelompok memiliki anggota kelompok yang berbeda-beda kemampuannya, ada yang biasa saja kemampuannya dalam menari dan ada yang bagus kemampuannya dalam menari oleh sebab itu, di setiap kelompok ada yang menjadi tutor sebaya. Hal ini terjadi secara tidak langsung,

namun dapat membuat mereka menjadi semakin mudah untuk menerima pembelajaran. Namun demikian, peneliti dan kolabolator tidak hanya diam mengamati saja, peneliti dan kolabolator tetap memantau dan mengarahkan para siswa jika masih ada yang keliru dalam melakukan ragam gerak tari Robyong.

Suasana belajar mengajar pun menjadi semakin lebih menyenangkan lagi ketika para siswa lebih aktif bertanya. Mereka tidak sungkan-sungkan mengeluarkan pendapat tentang pemikiran yang mereka dapatkan. Saling interaksi dan komunikasi terjalin sangat baik ketika mereka sedang belajar. Dalam Siklus II diadakan ujian perkelompok. Kelompok yang dibuat sama dengan kelompok yang dibuat sebelumnya. Yang membedakan ujian Siklus I dan Siklus II ini adalah ada perwakilan dari satu kelompok yang menggunakan kostum dan rias lengkap. Ini dimaksudkan agar para siswa lebih mengapresiasi tentang rias busana tari Robyong dan para siswa juga mengetahui kostum dan rias tari Robyong serta mereka lebih bisa menjiwai lagi. Kekompakan dan pola lantak semakin terlihat di ujian Siklus II.

Dari data-data diatas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* pada proses pembelajaran Seni tari di SMA N 2 Ngaglik dapat meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan pengamatan antara kolabolator dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik dapat meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat mengembangkan pemikiran peserta didik secara individu dan kelompok karena adanya waktu berpikir dan saling berinteraksi dengan anggota lain, sehingga kualitas hasil belajar juga dapat meningkat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Thik-Pair-Share* dapat meningkatkan apresiasi siswa, secara otomatis hasil belajar pun juga menunjukkan peningkatan yaitu rata-rata nilai kelas pada pratindakan 71.56, pada Siklus I 74.82 kemudian pada Siklus II sebanyak 77.76
3. Dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share*, sebelum berdiskusi secara kelompok, peserta didik berupaya berpikir terlebih dahulu tentang materi yang baru saja diberikan oleh guru, kemudian didiskusikan dengan kelompoknya sehingga peserta didik telah mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. Dengan demikian

peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

1. Sebaiknya Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, supaya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebelum berdiskusi secara kelompok hendaknya siswa telah mempunyai pendapat dari pemikirannya sendiri sehingga suasana diskusi kelompok lebih hidup dan interaksi antar siswa lebih terjalin dengan baik.
3. Dalam pembelajaran tari dengan metode *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share*, diupayakan agar kelompok-kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik bervariasi.
4. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Thik-Pair-Share* agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Implikasi

Pembelajaran seni tari yang menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* lebih banyak melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada:

1. Penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan keaktifan dan kekompakan siswa dalam pembelajaran seni tari. Meningkatkan keberanian dalam mengutarakan pendapat, bertanya, lebih percaya diri, menghargai pendapat orang lain, bekerjasama dengan baik, bertanggung jawab, dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran.

2. Respon siswa yang positif terhadap jalannya proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih antusias dan bersemangat lagi dalam belajar, tidak merasa bosan, dan siswa mengapresiasi dengan baik terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Sikap dan tanggung jawab yang positif mengakibatkan mereka menjadi gemar mencatat materi yang diberikan dan tidak suka membuat gaduh dikelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
3. Pencapaian hasil belajar seni tari yang menggunakan penerapan metode *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* lebih baik lagi. Rata-rata ketercapaian hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), untuk itu sebaiknya guru menggunakan metode ini dalam pembelajaran seni sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Nur Esa. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. 2012. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khisbiyah, Yayah. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni*. Surakarta: Pusat Study Budaya dan Perubahan Sosial, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komaidi, Didik dkk. 2011. *Panduan lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Masunah, Juju. 2004. *Berbagai pengalaman lapangan di tingkat sekolah dasar dan menengah*. Surakarta: Pusat Study Budaya dan Perubahan Sosial, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (CLASSROOM ACTION RESEARCH)*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwodarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sardiman AM, 1988. *Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soenartomo. 1996. *Metode Mengajar Tari*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuningsih, Tri. 2005. “*Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Imitatif dan Penugasan di SD N Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*”. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianingsih Rina, 2012. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Kranggan Temanggung*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.

http://home.att-net/_clnetwork/thinkps.htm)

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Tari

Siklus I

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Program/Semester	: XI / IPA 1 / II
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Memperagakan tari daerah setempat yaitu tari Robyong dalam bentuk tunggal atau kelompok
Alokasi Waktu	: 4 x 90 menit
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu memperagakan gerakan awal atau ragam awal tari Robyong2. Meningkatkan kemampuan apresiasi siswa ditandai dengan keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tari3. Mampu menari dengan <i>wiraga, wirama, wirasa</i>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami jenis karya seni tari daerah setempat (Yogyakarta).
2. Siswa dapat menari dengan *wiraga, wirama, wirasa*
3. Siswa lebih bisa mengapresiasi karya seni tari Robyong
4. Siswa membuat gambar pola lantai dengan bahasanya sendiri

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Nama ragam gerak
2. Iringan musik tari Robyong

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Melihat pertunjukan tari Robyong dari tayangan VCD
2. *Think-Piar-Share*
3. Penugasan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Menjelaskan unsur-unsur tari Robyong 	15 menit
Kegiatan Inti	a. Memberikan gerak dasar <ul style="list-style-type: none"> ○ Menerangkan gerak <i>mendhak</i> ○ Tolehan kanan dan kiri ○ <i>Jengkeng</i> ○ <i>Pacak gulu</i> ○ <i>Trisig</i> 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 2 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Menjelaskan unsur-unsur tari Robyong 	10 menit
Kegiatan Inti	a. Jalan <i>manis</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berjalan sambil <i>miwir sampur</i> ○ <i>Lembean sampur</i> ○ <i>Egolan</i>, tangan sambil <i>trap bathuk</i> diikuti dengan kedua tangan ○ <i>Dolanan sampur</i> b. <i>Mendhak</i> dengan sampur <ul style="list-style-type: none"> ○ Berjalan sambil bermain sampur sampai membentuk lingkaran 	75 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Seblak</i> dan <i>kipat</i> sampur <i>Srisig</i> sampai posisi duduk 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 3 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Menjelaskan unsur-unsur tari Robyong 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Jengkeng</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Posisi masih <i>jengkeng</i> dengan tangan kanan diatas lutut kanan ○ Kemudian tegak dan <i>dolanan</i> sampur kembali ○ <i>Njereng</i> sampur kanan b. <i>Pilesan</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Masih <i>pilesan</i> dengan memutar badan ○ <i>Egol-egol</i> sambil dolanan sampur, sambil gerak <i>jinjit mundur</i> <i>Jalan manis</i> dengan <i>kipat-kipat sampur</i> 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 4 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Menjelaskan unsur-unsur tari Robyong 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Ukel-ekel</i> tangan <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Ukel-ukel</i> tangan kanan kiri di samping telinga ○ <i>Kipat-kipat sambur</i> dengan cepat dengan <i>egol-egol sampur</i> ○ <i>Pilesan</i> dengan irama <i>ngeracik</i> 	75 menit

	<i>b. Sendi</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kembeli mengulang gerak awal yaitu <i>njereng sampur</i> <i>c. Jalan manis</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Sambil kepala <i>gedek-gedek</i> dengan tangan <i>trap bathuk</i> ○ Sambil jalan keluar arena tari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 5 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Menjelaskan teknik penilaian 	10 menit
Kegiatan Inti	Evaluasi Siklus I	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

F. MEDIA DAN ALAT

VCD Tari Robyong

G. PENILAIAN

❖ **Aspek yang dinilai**

- a. Wiraga
- b. Wirama
- c. Wirasa

❖ **kriteria penskoran**

a. Wiraga

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan kelenturan dengan baik dan benar
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar (80-100) patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar
- 4) Skor 50-59 (kurang) jika peserta didik tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan meliputi, volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan yang baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada

b. Wirama

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak dengan tepat
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat

- 4) Skor 50-59 (kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memperagakan gerak sesuai dengan iringan yang tepat

c. Wirasa

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan mimik wajah , namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik belum mampu menghayati tarian dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri
- 4) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik dan benar

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

❖ **Instrument penilaian**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							
6	F							
7	G							
8	H							
9	I							
10	J							
11	K							
12	L							
13	M							
14	N							
15	O							

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Ngaglik,

Ngaglik, Febuari 2013
Pelaku tindakan,

Darwito, S.Pd
NIP 19600303 198412 1 003

Lusi Susilowati
NIM 09209241030

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seni Tari Siklus II

H. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ngaglik

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Program/Semester : XI / IPA 1 / II

Standar Kompetensi : Mengekspresikan Karya Seni Tari

Kompetensi Dasar : Memperagakan tari daerah setempat yaitu tari Robyong dalam bentuk tunggal atau kelompok

Alokasi Waktu : 4 x 90 menit

Indikator :

- d. Siswa mampu memperagakan gerakan awal atau ragam awal tari Robyong
- e. Meningkatkan kemampuan apresiasi siswa ditandai dengan keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tari
- f. Mampu menari dengan *wiraga, wirama, wirasa*

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami jenis karya seni tari daerah setempat (Yogyakarta).
2. Siswa dapat menari dengan *wiraga, wirama, wirasa*
3. Siswa lebih bisa mengapresiasi karya seni tari Robyong
4. Siswa membuat gambar pola lantai dengan bahasanya sendiri

J. MATERI PEMBELAJARAN

1. Nama ragam gerak
2. Iringan musik tari Robyong

K. METODE PEMBELAJARAN

1. Melihat pertunjukan tari Robyong dari tayangan VCD
2. *Think-Piar-Share*
3. Penugasan

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Mengingat kembali materi tari Robyong 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membagi kedalam beberapa kelompok Masing-masing kelompok membuat pola lantai ○ Sudah menerapkan metode <i>Think-Pair-Share</i> di dalam kelas dengan membagi menjadi 3 kelompok 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 2 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Pemantapan kembali materi tari Robyong 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mulai berinteraksi dan berdiskusi dengan masing-masing kelompok ○ Sudah mulai berlatih dengan anggota kelompoknya masing-masing 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 3 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Lebih memantapkan kembali materi dan latihan sudah mulai dengan irama tari Robyong 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pola lantai yang mereka buat sudah mulai bisa terlihat ○ Kerja sama dan tanggung jawab sudah bisa terlihat. Para siswa sudah memikirkan dan mulai mendiskusikannya dengan kelompoknya masing-masing 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 4 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri) ○ Mengulang materi tari Robyong dari awal hingga akhir 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan gambaran bagaimana situasi ujian untuk putaran Siklus II, dan para siswa latihan dari awal gerak tari sampai akhir dengan irama ○ Para siswa semangat dalam latihan bersama kelompok mereka masing-masing, sembari menyiapkan ujian minggu depan 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

Pertemuan 5 :

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apersepsi dan motivasi (memberi salam, absen, membimbing siswa berdoa, penghantar masuk kemateri ○ menjelaskan peraturan selama ujian sedang berlangsung 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Evaluasi Siklus II 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengevaluasi ○ memberikan motivasi ○ menutup dengan doa 	5 menit

M. MEDIA DAN ALAT

VCD Tari Robyong

N. PENILAIAN

❖ **Aspek yang dinilai**

- a. Wiraga
- b. Wirama
- c. Wirasa

❖ **kriteria penskoran**

- a. Wiraga
 - 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan kelenturan dengan baik dan benar
 - 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar (80-100) patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar

- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar
- 4) Skor 50-59 (kurang) jika peserta didik tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan meliputi, volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan yang baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada

b. Wirama

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak dengan tepat
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 4) Skor 50-59 (kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memperagakan gerak sesuai dengan iringan yang tepat

c. Wirasa

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan mimik wajah , namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten

- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik belum mampu menghayati tarian dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri
- 4) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik dan benar

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

❖ **Instrument penilaian**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							
6	F							
7	G							
8	H							
9	I							
10	J							
11	K							
12	L							
13	M							
14	N							
15	O							

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun
2013/2014Mengetahui
Kepala SMA N 2 Ngaglik,Ngaglik, Mei 2013
Pelaku tindakan,Darwito, S.Pd
NIP 19600303 198412 1 003Lusi Susilowati
NIM 09209241030

Lampiran 2.

PANDUAN KEGIATAN OBSERVASI

1. Tujuan

Lembar bservasi ini digunakan untuk mencatat berbagai fakta yang menghambat atau mendukung serta berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui keterampilan menari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, lembar observasi ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan pada tiap tahap pembelajaran, serta berbagai upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2. Subjek yang diamati

Pada penelitian ini subjek yang diamati yaitu peserta didik kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

3. Aspek yang diamati

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah penerapan metode dalam proses pembelajaran dan keterampilan menari peserta didik yang terdiri dari aspek wirama, wiraga, wirasa.

4. Pembatasan

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibantu kolabolator

5. Lembar Observasi

Siklus :

Aspek-aspek pelaksanaan tindakan

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Penerapan metode <ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas pelaksanaan tindakan b. Aktivitas peserta didik (partisipasi, kemandirian, tanggung jawab) 	
2.	Wiraga <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap tangan, kaki, dan kepala peserta didik b. Kemampuan peserta didik melakukan gerak dengan volume dan kecepatan yang sesuai dengan patokan yang seharusnya 	
3.	Wirama <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak sesuai musik iringan b. Kemampuan peserta didik menandai pergantian gerak dengan menggunakan musik iringan 	
4.	Wirasa <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan peserta didik dalam menghayati tarian b. Kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan tarian dengan mimik muka 	

Lampiran 3.

ANGKET PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN APRESIASI PEMBELAJARAN SENI TARI
 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THINK-PAIR-SHARE* DI SMA N 2
 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

I. Identitas Responden

Nama :

NIS :

Kelas :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (X) pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (=) pada pilihan yang anda batalkan, kemudian beri tanda (X) pada pilihan anda yang benar.
3. Kejujuran anda dalam mengisi angket sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Keterangan pilihan :
 Y : ya
 T : tidak

NO	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan pelajaran tari disekolah?		
2.	Apakah anda senang dengan materi Tari Robyong?		
3.	Apakah anda senang dengan cara pemberian materi Tari Robyong?		
4.	Apakah anda senang dengan pemberian materi yang dilakukan dengan pembagian kelompok?		
5.	Apakah anda senang jika sebelum materi ditambah, guru selalu mengulang materi?		
6.	Setelah selesai pemberian materi, guru selalu memberikan waktu bertanya? Dengan hal ini anda merasa?		
7.	Apakah gerakan Tari Robyong itu sulit?		
8.	Apakah anda suka dengan irama Tari Robyong?		
9.	Apakah anda senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru?		
10	Apakah anda senang dengan dibuat perkelompokan?		
11	Dalam pembelajaran tari, ada tugas diselesaikan secara berkelompok? dengan tugas ini apa yang anda rasakan?		
12	Ketika guru memberi tugas membuat pola lantai secara berkelompok, bagaimana perasaan anda?		
13	Apabila anda disuruh maju di barisan paling depan apakah anda merasa senang?		
14	Setelah menguasai tari Tari Robyong, senangkah perasaan anda?		

Yogyakarta, 06 Mei 2013

()

Lampiran 4.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN I

Hari / tanggal : Senin, 11 Februari 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Guru masuk dengan mengucapkan salam. Beberapa siswa terlihat terlambat masuk ke ruang praktik tari. Siswa masih ada yang belum menggunakan baju praktik dan seperti biasa mereka masuk ke ruang praktik dengan suasana gaduh dan saling dorong. Kemudian peneliti memberi salam, mempersilakan untuk berdoa dan mengabsen siswa. Sebelum peneliti memulai apersepsi terlebih dahulu memberikan tes awal 5 menit untuk mengingat materi yang sudah diberikan minggu lalu. Kemudian peneliti menyampaikan Tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian disampaikan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dan tata cara melaksanakannya. Beberapa siswa terlihat agak tegang, mungkin karna ini adalah pertemuan awal untuk memulai pembelajaran dikelas meskipun sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi.

Setelah beberapa menit, suasana sudah mulai mencair dan tidak tegang seperti sebelumnya. Semua siswa sudah berdiri dan siap untuk menerima pelajaran Tari Robyong hari ini, namun terlihat ada beberapa siswa yang sudah mulai membuat kegaduhan, terutama untuk siswa putra. Susah sekali diberikan pengertian agar tidak ribut. Setelah peneliti mendekati baru mereka bisa diam. Suasana kelas sudah dapat

dikendalikan, kini tiba para siswa menerima materi. Peneliti dan kolabolator menggunakan media pembelajaran VCD Player untuk mempermudah pembelajaran. Ketika music sudah dibunyikan, masih saja ada yang ribut dan saling dorong. Sepertinya kurang evektif jika seperti ini. Materi yang diberikan hari sudah selesai yaitu ukel manis, srisig dan ragam terakhir. Karena sudah cukup lelah mereka istirahat, peneliti sambil menanyakan apa yang kurang jelas dari materi yang baru saja disampaikan. Siswa tidak ada yang bertanya, peneliti mengambil kesimpulan jika mereka semua sudah faham dengan meteri yang diberika. Jam pelajaran hari ini sudah habis, peneliti dan kolabolator memberi salam dan bertemu minggu depan.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN II

Hari / tanggal : Senin, 18 Februari 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Tepat jam 09.15 WIB peneliti dan kolabolator masuk ke ruang praktik Seni Tari, dan bisa ditebak siswa kelas XI IPA 1 belum ada yang datang satupun di ruang praktik. Hal ini sudah kali kedua peneliti sejak pertama kali masuk kelas. Setelah lima menit kolabolator dan peneliti menunggu, barulah beberapa siswa Kelas XI IPA 1 terlihat mulai berdatangan. Beberapa siswa sudah memakai baju praktik dan ada satu siswa kali ini yang tidak membawa baju praktik. Setelah semuanya berada di ruang praktik, seperti biasa peneliti memberi salam, mempersilahkan berdoa dan mengabsen siswa. Kali ini satu siswa tidak masuk karena sakit.

Memulai pelajaran hari dengan mengingat kembali materi minggu lalu yang telah disampaikan, dan hasilnya hanya ada satu dua siswa yang mengingat itu pun dari siswa putri. Jika seperti ini dibiarkan terlalu lama kemungkinan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Karena masih banyak siswa yang belum banyak menguasai materi, peneliti dan kolabolator mrrmutuskan untuk tidak menmbah materi pada pertemuan kedua ini. Pertemuan hari ini hanya mengulang materi sebelumnya.

Dalam tehnik tari mereka belum sepenuhnya menguasai, namun jika untuk ukuran anak SMA teknik yang mereka punya sudah lumayan bagus. Dari cara mendak, trisig, kenser, nyempurit dan sebagainya. Tak teras dua jam pelajaran sudah habis, guru dan peneliti memberi salam penutup dan doa akhir pertemuan.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)

PERTEMUAN III

Hari / tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam. Tidak ada satu pun yang terlambat pada pagi ini. Merupakan suatu kemajuan yang bagus untuk minggu ketiga kali ini. Seperti biasanya, guru memberi salam, menyuruh siswa berdoa dan peneliti mulai mengabsen. Peneliti langsung membuka pelajaran hari ini dengan mengulang materi minggu yang lalu. Sepertinya minggu ini adalah minggu yang terbaik, para siswa mampu mengingat kembali materi minggu lalu. Salah satu dari mereka diminta untuk maju didepan kelas dan memperagakan ragam terakhir tari robyong. Dan hasilnya pun perlu diapresiasi. Ini membuktikan bahwa mereka mau untuk belajar lebih baik.

Pertemuan ke tiga hari ini sudah vukup, tak lupa peneliti dan kolabolator menasehati untuk tetap belajar dan berlatih. Minggu depan akan ada lagi salah satu diantara siswa yang disuruh maju kedepan kelas untuk mengingat materi sebelumnya. Sebelum pelajaran diakhiri guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes) PERTEMUAN IV

Hari / tanggal : Senin, 04 Maret 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Pertemuan ke empat ini adalah pertemuan terakhir dari siklus I, seperti biasa para siswa masuk ke ruang praktik. Kali ini ada pemandangan yang berbeda, ketika peneliti dan kolabolator masuk ke ruang praktik semua siswa sudah duduk dengan rapi dan semuanya sudah menggunakan baju praktik. Ternyata hari ini adalah terakhir dalam penyampain materi. Semua ragam Tari Robyong telah diberikan. Dan hari ini adalah mengulang ragam dari awl sampai akhir.

Sembari para siswa mengulang materi yang telah diberikan, peneliti menentukan dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok, memang disengaja peneliti yang membagi, ini dikarenakan agar tidak ada cemburu sosial dan saling bergermbol menurut kesukaannya masing-masing. Jumlah siswa ada 32 orang, ini berarti setiap kelompok ada yang 5 orang dan ada yang 6 orang. Siswa putra dikelomookkan dengan siswa putra dan siswa putr dikelomokkan dengan siswa putrid. Ini dimaksudkan agar mereka lebih bisa mengeksplor gerak mereka.

Pembagian kelompok sudah selesai dan sudah diumumkan kepada para siswa. Tidak ada yang protes dalam pembagian kelompok ini, semua menerima dengan senang hati. Kemudian peneliti menjelaskan tentang maksud dan Tujuan kenapa dibagi dalam beberapa kelompok. Setelah semuanya sudah selesai, dan tidak lupa

peneliti mengingatkan bahwa minggu depan ujian mandiri dan kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tidak terasa 2 jam pelajaran telah berlalu dan saat nya untuk mengakhiri kelas hari ini. Seperti biasaya , peneliti dan kolabolator meberi salam dan sampai bertemu minggu depan dengan kelompok yang sudah ditentukan.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN V

Hari / tanggal : Senin, 18 Maret 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Pagi ini peneliti masuk jam 09.15 tepat. Di dalam ruang praktik sudah ada para siswa yang menunggu. Muka mereka terlihat tegang, ternyata hari ini adalah ujian praktik individu dan kelompok. Evaluasi berjalan dengan lancar. Namun kali ini belum sepenuhnya berhasil, karena banyak siswa yang masih kurang hafal, wiraga, wirama, wirasa nya juga belum dapat. Apalagi untuk kekompakan antar kelompok masih sangat kurang sekali. Banyak nilai siswa yang belum tuntas.

2 jam sudah berlangsung, anak-anak sudah kembali dikelasnya. Peneliti dan kolabolator membicarakan tentang hasil yang diperoleh anak-anak. Hal ini sangat jauh dari nalia sempurna. Kemudian peneliti membicarakan rencan untuk siklus II dan kolabolatorpun setuju. Semoga siklus ke II ada progress dan peningkatam hasil belajar siswa yang maksimal.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN VI

Hari / tanggal : Senin, 25 Maret 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Pagi ini kita memulai pertemuan untuk yang ke lima diawal siklus II. Para siswa sudah terbiasa tepat waktu masuk ruang praktik. Merupakan suatu kemajuan yang sangat baik. Peneliti masuk kelas dengan memberi salam, menyilahkan berdoa, dan mengabsen siswa. Pertemuan ke lima ini tidak memberikan materi lagi, namun mengulang materi Tari Robyong. Setiap kelompok diberikan satu ragam yang berbeda dengan kelompok lain. Dengan begini para siswa bisa menguasai materi lebih dalam lagi. Setelah peneliti memberikan satu ragam terhadap masing-masing kelompok kemudian mereka mendiskusikan dan mempraktikkannya dengan anggota lain dikelompoknya. Setelah mereka selesai mendiskusikan gerakan atau ragam yang diberikan peneliti, tiba saatnya mereka mempresentasikan atau menshare kan nya di depan kelompok lain.

Pada pertemuan pertama dengan kelompok ini, hasil belum bisa dilihat secara maksimal, namun kegaduhan dan keributan sudah mulai sedikit hilang. Ini menunjukkan ada progress yang bagus di kedepannya. Jam pelajaran sudah berakhir, tiba saatnya untuk meninggalkan kelas, dan kemudian peneliti dan kolabolator memberi salam penutup.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN VII

Hari / tanggal : Senin, 01 April 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Hari ini pertemuan yang ke dua pada siklus ke II. Pada siklus II ini hanya mengulang materi Tari Robyong dengan kelompok yang sudah dibagi oleh peneliti. Kegiatan dipagi hari seperti biasanya, memberi salam kepada siswa, mempersilahkan berdoa dan mengulang materi pertemuan sebelumnya. Hari ini siswa sudah banyak yang mulai bagus dalam menari. Kekompakan mereka sudah bisa terlihat. Ternyata dikelompokkan lebih bisa memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Ada beberapa kelompok yang maju untuk menunjukkan hasil dari latihan mereka bersama kelompok. Meskipun belum terlihat sempurna, namun perlu untuk diapresiasi. Tidak semua kelompok memberikan hasil yang maksimal, masih ada beberapa kelompok yang bermain-main terutama untuk kelompok putra.

Sudah hampir selesai mengulang materi pada pertemuan hari ini. Masih ada pertemuan beberapa kali lagi untuk menyelesaikan siklus II. Dan ini menjadi kesempatan yang baik untuk para siswa agar mereka bisa lebih kompak lagi. Pertemuan hari ini selesai, guru membacakan salam dan sampai ketemu minggu depan.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN VIII

Hari / tanggal : Senin, 08 April 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Pertemuan kali ini sama seperti pertemuan minggu lalu. Peneliti memberi salam, menyilahkan para siswa berdoa, dan kemudian mengabsen siswa. Para siswa mengulang kembali materi yang diberikan. Siswa masuk semua hari ini. Peneliti memberikan ragam tari robyong selanjutnya untuk siswa. Disetiap kelompok diberikan ragam yang berbeda-beda, kemudian didiskusikan dengan kelompok mereka masing-masing dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelompok lain.

Jam pelajaran sudah berakhir, peneliti menyampaikan atau memberikan motivasi serta meminta untuk tetap semangat kepada anak-anak agar minggu depan bisa lebih baik lagi. Guru memberi salam dan menyilahkan siswa untuk meninggalkan ruang praktik tari.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN IX

Hari / tanggal : Senin, 29 April 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Pagi ini siswa sudah masuk di ruang praktik dengan tepat waktu. Semua siswa sudah menggunakan baju praktik. Peneliti dan kolaborator langsung memulai pembelajaran pada pagi hari ini dengan memberi salam, menyilahkan berdoa dan mengabsen para siswa, tidak ada yang terlambat dan nihil pada hari ini. Peneliti langsung mempersilahkan para siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk mengulang pelajaran pada minggu lalu. Semua siswa mampu memperagakan gerakan minggu lalu dengan baik. Pagi ini peneliti dan kolaborator memberi ragam baru untuk disetiap masing-masing kelompok. Hari ini adalah pertemuan terakhir pada siklus II, sehingga ragam yang diberikan pun adalah ragam terakhir tari robyong.

Setelah semua ragam selesai diberikan, kini saatnya mereka untuk mendiskusikannya kepada kelompok mereka masing-masing dan mempresentasikannya dihadapan kelompok lain. Kali ini tidak hanya ragam terakhir saja yang diberikan, namun semua gerakan tari robyong dari awal sampai akhir. Keenam kelompok semuanya sudah maju kedepan kelas, kini tiba saatnya untuk mengakhiri pelajaran. Tidak lupa sebelum meninggalkan kelas guru menyampaikan pengumuman bahwa minggu depan unian siklus II. Diharapkan para siswa untuk

mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Peneliti dan kolabolator memberi salam penutup dan para siswa kembali ke kelas.

CATATAN LAPANGAN (Field Notes)
PERTEMUAN X

Hari / tanggal : Senin, 06 Mei 2013
Kelas : XII IPA 1
Waktu : 2 Jam pelajaran

Pertemuan yang ke sepuluh ini adalah pertemuan terakhir. Kali hanya ujian untuk siklus II. Semua siswa masuk pada pertemuan terakhir ini dan para siswa sudah siap baik dari hafalan materi tari robyong maupun mental maju di depan kelas untuk diuji dan diambil nilai.

Lampiran 5.

PANDUAN PENILAIAN
HASIL PRESENTASI TES PRAKTIK TARI ROBYONG

1. Tujuan

Panduan penilaian ini disusun untuk mengetahui seberapa sejauh keterampilan siswa dalam menari

2. Aspek yang dinilai

- a. Wiraga
- b. Wirama
- c. Wirasa

3. Kriteria Penskoran

a. Wiraga

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan kelenturan dengan baik dan benar
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar (80-100) patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelemturan dengan baik dan benar
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak,

kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar

- 4) Skor 50-59 (kurang) jika peserta didik tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan meliputi, volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan yang baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada

b. Wirama

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak dengan tepat
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
- 4) Skor 50-59 (kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memperagakan gerak sesuai dengan iringan yang tepat

c. Wirasa

- 1) Skor 80-100 (baik sekali) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah
- 2) Skor 70-79 (baik) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan mimik wajah , namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten
- 3) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik belum mampu menghayati tarian dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri
- 4) Skor 60-69 (cukup) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik dan benar

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

INSTRUMEN PENILAIAN

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							
6	F							
7	G							
8	H							
9	I							
10	J							
11	K							
12	L							
13	M							
14	N							
15	O							

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014

PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Tknik Penampilan	Bentuk Instrumen	Instrument
Memperagakan tari Robyong	Kinerja	Tes Performens	Peragakan tari Robyong dengan iringan

Lampiran 6.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus : I

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

No.	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru atau pelaku tindakan menjelaskan metode yang akan digunakan (<i>Think-Pair-Share</i>)			√	
2.	Guru atau pelaku tindakan membagi siswa menjadi 3 kelompok		√		
3.	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4.	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung		√		
5.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan atau memberikan materi	√			
6.	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok			√	
7.	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		
8.	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas		√		
9.	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas		√		

Ngaglik, 8 Maret 2013

Sugiyana, S.Sn

LEMBAR OBSERVASI

Siklus : II

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom dengan kriteria sebagai berikut:

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

No.	Butir Amatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru atau pelaku tindakan menjelaskan metode yang akan digunakan (<i>Think-Pair-Share</i>)			√	
2.	Guru atau pelaku tindakan membagi siswa menjadi 3 kelompok		√		
3.	Guru membimbing siswa dalam kelompok-kelompok		√		
4.	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung		√		
5.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan atau memberikan materi	√			
6.	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok			√	
7.	Siswa mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas		√		
8.	Perhatian siswa ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas		√		
9.	Siswa mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas		√		

Ngaglik, 06 Mei 2013

Sugiyana, S.Sn

Lampiran 7.

PANDUAN WAWANCARA**1. Tujuan**

Instrument disusun untuk mencari data tentang proses metode pembelajaran tari Robyong.

2. Pembatasan

Wawancara diberikan kepada responden yang akan diberi materi pengajaran tari Robyong. Wawancara dilakukan bersamaan dengan pengamatan yaitu untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa.

3. Instrumen

Butir-butir pertanyaan pada wawancara merupakan pertanyaan dalam garis besar. Dalam wawancara, butir-butir pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih luas dan mendalam.

4. Kisi-kisi

Lembar wawancara

No.	Aspek	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Materi	- Gerak - Susunan gerak	
2.	Penyampain materi	- Metode yang digunakan guru - Tingkat penerimaan siswa	
3.	Keluwesannya	- Kemampuan melakukan gerak (wiraga) - Penyesuaian gerak dengan irama (wirama) - Penyesuaian gerak dengan	

		rasa (wirasa)	
4.	Penampilan	- Individu - Kolektif	

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Menurut anda bagaimana gerakan-gerakan dari tari Robyong?
2. Dengan pemberian materi yang sedikit-demisedikit, apakah anda lebih mudah dan cepat hafal dalam penerimaan materi?
3. Bagaimana gerak dari tari Robyong, mudah diikuti atau tidak?
4. Bagaimana irama dari tari Robyong?
5. Bagaimana menurut anda jika tari Robyong ini ditarikan secara lincah?
6. Bagaimana menurut anda jika dalam menarikan tari Robyong ini sering bersama-sama atau berkelompok?
7. Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru, apakah anda merasa kesulitan?
8. Bagaiman menurut anda dengan cara mengajar dan cara penberian materi yang dilakukan oleh guru?
9. Bagaimana perasaan anda jika disuruh maju sendiri?
10. Bagaiman perasaan anda setelah menguasai tari Robyong?

SIKLUS I DAN SIKLUS II

[illegible]

Lampiran 9.

DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA TINDAKAN

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A	78	70	78	226	75.3	T	
2	B	78	70	80	228	76	T	
3	C	60	70	65	195	65		BT
4	D	75	75	80	230	76.6	T	
5	E	80	80	80	240	80	T	
6	F	70	65	65	200	66.6		BT
7	G	70	70	70	210	70		BT
8	H	68	70	65	203	67.6		BT
9	I	65	70	68	203	67.6		BT
10	J	70	70	65	205	68.3		BT
11	K	80	79	77	236	78.6	T	
12	L	65	70	68	203	67.6		BT
13	M	75	76	77	228	76	T	
14	N	75	75	75	225	75		BT
15	O	65	65	60	190	63.3		BT
	Jumlah						6	9

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A	78	70	78	226	75.33	T	
2	B	78	70	80	228	76	T	
3	C	70	65	75	210	70		BT
4	D	75	75	80	230	76.67	T	
5	E	80	80	80	240	80	T	
6	F	80	79	69	228	76	T	
7	G	70	70	70	210	70		BT
8	H	88	65	76	229	76.33	T	
9	I	75	77	78	230	76.67	T	
10	J	77	77	75	229	76.33	T	
11	K	80	79	77	236	78.67	T	
12	L	75	77	76	228	76	T	
13	M	75	76	77	228	76	T	
14	N	75	75	76	226	75.33	T	
15	O	65	65	60	190	63.33		BT
	Jumlah						12	3

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilia	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75	
		A	B	C			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	A	80	80	78	238	79.3	T	
2	B	80	80	80	240	80	T	
3	C	78	78	78	234	78	T	
4	D	80	80	79	239	79.6	T	
5	E	82	80	80	242	80.6	T	
6	F	76	77	76	229	76.3	T	
7	G	78	78	77	233	77.6	T	
8	H	77	78	77	232	77.3	T	
9	I	78	77	76	231	77	T	
10	J	78	77	77	232	77.3	T	
11	K	77	77	76	230	76.6	T	
12	L	78	77	77	232	77.3	T	
13	M	77	76	76	229	76.3	T	
14	N	78	77	77	232	77.3	T	
15	O	76	76	76	228	76	T	
	Jumlah						15	

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

KKM 75 : Berdasarkan keputusan musyawarah SMA N 2 Ngaglik tahun 2013/2014

Lampiran 10.

CATATAN TARI ROBYONG

No	Nama Ragam	Uraian Gerak	Hitungan
1.	Jalan Manis	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan <i>ngithing</i> memegang sampur, maju kaki kanan dan tolehan mengikuti badaan - <i>Seblak</i> kedua tangan, tolehan ke kanan, kaki kiri <i>mendhak</i> 	3x8 + 1-4 5-8
2.	Miwir Sampur	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan <i>ngerayung trap bathuk</i> tangan kiri <i>menthang</i>, kemudian melangkah kaki kanan, tangan kiri <i>ngerayung, njimpit</i> sampur - <i>Seblak</i> kedua tangan, badan <i>mendhak</i> - Tangan kanan <i>ngerayung trap bathuk</i>, tangan kiri <i>menthang ngerayung</i> kemudian <i>njimpit</i> sampur - <i>Seblak</i> kedua tangan, kemudian badan <i>mendhak</i> - Kedua tangan <i>ngerayung, trap tawing</i>, kemudian tangan kiri <i>miwir</i> sampur - <i>Seblak</i> kedua tangan, kemudian badan <i>mendhak</i> 	2x8 + 1-6 7-8 2x8 + 1-6 7-8 2x8 + 1-6 7-8
3.	Lembean Sampur	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua tangan <i>lembean</i> ke kanan dan ke kiri, kemudian <i>seblak</i> sampur 	3x8
4.	Sendi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kebyok</i> kedua tangan, kemudian <i>kebyak</i>, lalu <i>debeg gejug</i> kaki kanan, lalu <i>seblak</i> kedua tangan 	1x8
5.	Seblak sampur	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, kaki kanan melangkah ke kiri, kemudian tolehan mengikuti 	2x8
6.	Seblak kedua sampur	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, tangan kanan <i>seblak</i> sampur, kemudian kaki kanan mancat - Tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i>, tangan kiri <i>seblak</i> sampur, kemudian kaki kiri mancat - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, tangan 	1-4 5-8 1-4 5-8

		<p>kanan seblak sampur, kemudian kaki kanan mancat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i>, tangan kiri <i>seblak</i> sampur, kemudian kaki kiri <i>mancat</i> - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, tangan kanan seblak sampur, kemudian kaki kanan mancat - Tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i>, tangan kiri <i>seblak</i> sampur, kemudian kaki kiri <i>mancat</i> 	<p>1-4</p> <p>5-8</p>
7.	<i>Miwir Sampur</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan <i>ngerayung trap bathuk</i> tangan kanan <i>menthang</i>, kemudian melangkah kaki kanan - Tangan kiri <i>ngerayung trap bathuk</i> tangan kiri <i>menthang</i>, kemudian melangkah kaki kiri - Melangkah kaki kanan, kedua tangan <i>trap bathuk</i>, sambil pegang sampur 	<p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p>
8.	<i>Kipat sampur</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Maju kaki kiri, kemudian <i>kipat</i> tangan kiri, maju kaki kanan, kemudian <i>kipat</i> tangan kiri, kaki kiri mundur lalu <i>kebyok</i> tangan kanan - Maju kaki kanan, <i>kipat</i> tangan kanan, maju kaki kiri, <i>kipat</i> tangan kiri, kemudian mundur <i>kebyok</i> tangan kanan - Maju kaki kiri, kemudian <i>kipat</i> tangan kiri, maju kaki kanan, kemudian <i>kipat</i> tangan kiri, kaki kiri mundur lalu <i>kebyok</i> tangan kanan - <i>Menthang</i> kedua tangan <i>gejug</i> kaki kiri, <i>debeg gegug</i> kaki kanan, kemudian ukel tangan kanan seblak, - Tangan kanan <i>trap tawing</i>, tangan kiri <i>menthang</i>, kemudian <i>trisig</i> - Kedua tangan <i>trap puser</i>, <i>debeg gegug</i> kaki kanan, kemudian kedua tangan <i>seblak</i> 	<p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-6</p> <p>7-8</p>
9.	<i>Jengkeng</i>	<ul style="list-style-type: none"> - (posisi duduk) tangan kiri di atas lutut sambil <i>ngerayung</i>, tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i> - <i>Lenggut</i> 	<p>1x8 + 1-6</p> <p>7-8</p> <p>1x8 + 1-6</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - tangan kiri di atas lutut <i>ngerayung</i>, tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i> - (posisi berdiri) kedua tangan <i>trap puser</i>, <i>debeg</i> gejug kaki kanan, kedua tangan <i>seblak</i> 	7-8
10.	<i>Egolan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, kemudian tangan kanan <i>seblak</i> sampur, kaki kanan <i>mancat</i> - Tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i>, kemudian tangan kiri <i>seblak</i> sampur, kaki kiri <i>mancat</i> - Kedua tangan <i>trap cethik</i> kanan kiri kemudian <i>geyol</i> kanan - Kedua tangan <i>trap cethik</i> kanan kiri, kemudian <i>geyol</i> kanan - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, kemudian tangan kanan <i>seblak</i> sampur, kaki kanan <i>mancat</i> - Tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i>, kemudian tangan kiri <i>seblak</i> sampur, kaki kiri <i>mancat</i> - Kedua tangan <i>trap cethik</i> kanan kiri kemudian <i>geyol</i> kanan - Kedua tangan <i>trap cethik</i> kanan kiri, kemudian <i>geyol</i> kanan - Tangan kiri <i>ngithing trap cethik</i>, kemudian tangan kanan <i>seblak</i> sampur, kaki kanan <i>mancat</i> - Tangan kanan <i>ngithing trap cethik</i>, kemudian tangan kiri <i>seblak</i> sampur, kaki kiri <i>mancat</i> - Kedua tangan <i>trap cethik</i> kanan kiri kemudian <i>geyol</i> kanan - Kedua tangan <i>trap cethik</i> kanan kiri, kemudian <i>geyol</i> kanan - Tangan kanan <i>menthang</i> sambil <i>ngerayung</i>, tangan kiri <i>nyekithing trap cethik</i>, kemudian kaki kanan melangkah - Kedua tangan <i>ukel</i>, <i>sampir</i> sampur di <i>bahu</i>, tangan kiri <i>seblak</i> 	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1x8 + 1-4 7-8
11.	<i>Pilesan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke 	1-2

		<ul style="list-style-type: none"> dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat badan <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat badan <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> 	3-4 5-6 7-8 1-2 3-4 5-6 7-8
12.	<i>Laku Telu</i>	<ul style="list-style-type: none"> - tangan kiri <i>ridong</i> sampur, tangan kanan <i>nyekithing</i>, tarik kaki kanan, kemudian menghadap ke kiri - tangan kanan <i>ridong</i> sampur, tangan kiri <i>nyekithing</i>, tarik kaki kiri, lalu menghadap ke kanan - tangan kiri <i>ridong</i> sampur, tangan kanan <i>nyekithing</i>, tarik kaki kanan, kemudian menghadap ke kiri - tangan kanan <i>ridong</i> sampur, tangan kiri <i>nyekithing</i>, tarik kaki kiri, lalu menghadap ke kanan 	1-4 5-8 1-4 5-8
13.	<i>Ridong Sampur</i>	<ul style="list-style-type: none"> - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kanan, hadap kanan - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kiri, hadapkiri - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kanan, hadap kanan - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kiri, hadapkiri - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kanan, hadap kanan - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kiri, hadapkiri - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kanan, hadap kanan - kedua tangan <i>ngeridong</i>, mundur kaki kiri, hadapkiri 	1-2 3-4 5-6 7-8 1-2 3-4 5-6 7-8

	sampur	<ul style="list-style-type: none"> di depan - <i>kebyak</i> kedua sampur, kaki kiri selalu di depan - <i>kebyok</i> kedua sampur, kaki kanan selalu di depan - <i>kebyak</i> kedua sampur, kaki kiri selalu di depan - tangan kiri <i>menthang ngerayung</i>, tangan kanan <i>nyekiting trap puser</i> tolehan ke kiri, kedua kaki <i>napak-napak</i> sambil <i>egol-egol</i> 	3-4 5-6 7-8 1x8
17.	<i>Pilesan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat badan <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> - kedua tangan <i>ngerayung</i> pada saat badan <i>mendhak</i> kedua tangan menarik badan ke dalam - tangan kiri <i>ukel</i>, tangan kanan <i>seblak</i> 	1-2 3-4 5-6 7-8 1-2 3-4 5-6 7-8
18.	Jalan Manis	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan <i>ngithing</i> memegang sampur, maju kaki kanan dan tolehan mengikuti badaan - <i>Seblak</i> kedua tangan, tolehan ke kanan, kaki kiri <i>mendhak</i> 	3x8 + 1-4 5-8

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : *Aulia Sabrina*

Umur : *17 tahun*

Kelas : *XI IPA 1*

Alamat : *Gedongan Lor, Wedomartani, Ngemplak, Sleman*

Menerangkan bahwa :

Nama : Lusi Susilowati

NIM : 09209241030

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data dan keterangan tentang pembelajaran seni tari melalui penerapan metode *Think-Pair-Share* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Siawa SMA N 2 Ngaglik


(*Aulia S.*)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : *Aulia Sabrina*

Umur : *17 tahun*

Kelas : *XI IPA 1*

Alamat : *Gedongan Lor, Wedomartani, Ngemplak, Sleman*

Menerangkan bahwa :

Nama : Lusi Susilowati

NIM : 09209241030

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data dan keterangan tentang pembelajaran seni tari melalui penerapan metode *Think-Pair-Share* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Siawa SMA N 2 Ngaglik


(*Aulia S.*)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Anggun Prasetyawati

Umur : 17 th

Kelas : XI IPA 1

Alamat : Tegal Rejo, Taman martani, Kalasan

Menerangkan bahwa :

Nama : Lusi Susilowati

NIM : 09209241030

Prodi : Pendidikan Seni Tari

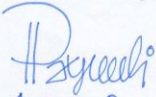
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data dan keterangan tentang pembelajaran seni tari melalui penerapan metode *Think-Pair-Share* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Siawa SMA N 2 Ngaglik


(Anggun P)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Alamat : Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. ☎ (0274) 896375,
Fax : (0274) 896376 ✉ 55581 e-mail : padmawidya2@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 007 / 394 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DARWITO, S.Pd.
NIP	: 19600303 198412 1 003
Pangkat, Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama	: LUSI SUSILOWATI
No. Mahasiswa	: 09209241030
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan	: Pendidikan Seni Tari

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik untuk menyelesaikan Skripsi pada tanggal 6 Februari s.d. 6 Mei 2013, dengan judul :

**" UPAYA PENINGKATAN APRESIASI PEMBELAJARAN SENI TARI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE THINK - PAIR - SHARE
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK "**

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Ngaglik, 6 Mei 2013
Kepala Sekolah

DARWITO, S.Pd.
NIP. 19600303 198412 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33.01
10 Jan 2013

Nomor : 0148a/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

6 Februari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share di SMA N 2 Ngaglik

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LUSI SUSILOWATI
NIM : 09209241030
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari -- April 2013
Lokasi Penelitian : SMA N 2 Ngaglik

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubid Pendidikan FBS,

Indun Proba Utami, S.E.
0704 199312 2 001

Tembusan:
Kepala SMA N 2 Ngaglik



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL

NO. : 070/ 0355

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama	: Lusi Susilowati
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 09209241030
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: UNY
5. Dosen Pembimbing	: Dr. Sutryono
6. Alamat Rumah Peneliti	: Blok 1 Batumarta 3 Lubuk Raja OKU Sumi - SBL
7. No. Telp/HP	: 0856-4307.7396
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey	: SMA N 2 Ngaglik

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

Upaya Peningkatan Apresiasi Pembelajaran seni
 dan melalui penerapan metode Think - Pair - Share
 di SMA N 2 Ngaglik

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
 Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 8 Februari 2013.
 Yang menyatakan

Lusi Susilowati
 (Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 355 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1117/V/2/2013 Tanggal : 06 Februari 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : LUSI SUSILOWATI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09209241030
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Alamat Rumah : Blok 1 Batumarta 3 Lubuk Raja Oku, Sum-Sel.
 No. Telp / HP : 0856 4307 7296
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
UPAYA PENINGKATAN APRESIASI PEMBELAJARAN SENI TARI
MELALUI PENERAPAN METODE THINK-PAIR-SHARE DI SMA NEGERI 2
NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA
 Lokasi : SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 Februari 2013 s/d 06 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina, IV/a
 NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik
7. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/1117/V/2/2013

Nomor : 0148a/UN.34.12/DT/I /2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : LUSI SUSILOWATI NIP/NIM : 09209241030
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul : UPAYA PENINGKATAN APRESIASI PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI
 PENERAPAN METODE THINK-PAIR-SHARE DI SMA N 2 NGAGLIK
 Lokasi : SMA N 2 Kec. NGAGLIK, Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 06 Februari 2013 s/d 06 April 2013

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 06 Februari 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan

